



PROFIL KEPENDUDUKAN KABUPATEN NATUNA

BerAKHLAK **#bangga**
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif **melayani**
bangsa

2024



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN NATUNA**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Natuna dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Natuna Tahun 2024.

Dalam Penyusunan buku profil ini, sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Dalam negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2024 berisi 7 Bab Antara lain Pendahuluan, Gambaran Umum, Sumber Data, Kuantitas Penduduk, Kualitas Penduduk, Kepemilikan Dokumen Kependudukan dan Kesimpulan.

Data yang digunakan sebagai dasar pembuatan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah Data Konsolidasi Bersih (DKB) dari Kementerian Dalam Negeri Direktorat Jenderal Kependudukan Semester 2 Tahun 2024. Data Konsolidasi Bersih (DKB) adalah himpunan data pelayanan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Natuna melalui Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri Direktorat Jenderal Kependudukan.

Menyadari akan pentingnya data kependudukan, maka diharapkan buku ini dapat memberikan manfaat sebagai dasar penentu kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh Pemerintah Kabupaten Natuna.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan Buku Profil Kependudukan 2024 ini, oleh karena itu kami mengharapkan saran dan kritik dari bapak/ibu/saudara dalam penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Natuna tahun berikutnya yang lebih baik.

Ranai, 04 Agustus 2025

Kepala Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Natuna



H. ILLHAM KAULI, S.Sos, M.Si

PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 196912121990031005

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Ruang Lingkup	2
1.4 Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan	2
1.5 Penjelasan Indikator	3
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	6
2.1 Letak Geografis	7
2.2 Kondisi Administrasi Kabupaten Natuna	8
2.3 Potensi Daerah	9
2.4 Prestasi Daerah dalam Bidang Kependudukan	11
BAB III SUMBER DATA	14
BAB IV KUANTITAS PENDUDUK	15
4.1 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	15
4.2 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	32
4.3 Keluarga	45
4.4 Kelahiran	54
4.5 Kematian	57
BAB V KUALITAS PENDUDUK	62
5.1 Kesehatan	62
5.2 Pendidikan	64
5.3 Ekonomi	65
5.4 Sosial	70
5.5 Mobilitas Penduduk	71

BAB VI KEPIMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	73
6.1 Kepemilikan Kartu Keluarga	73
6.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	74
6.3 Kepemilikan Akta	75
6.4 Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)	82
BAB VII PENUTUP	84

DISDUKCAPIL NATUNA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan pada pasal 58 dijelaskan bahwa data kependudukan digunakan untuk semua keperluan antara lain untuk pemanfaatan pelayanan publik, perencanaan pembangunan alokasi anggaran, pembangunan demokrasi dan penegakan hukum dan pencegahan kriminal. Data tersebut berasal dari kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri.

Data informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan yang objektif dalam menetapkan suatu kebijakan dalam perencanaan dan strategi pembangunan ke depan serta evaluasi dimasa lalu. Pelaksanaan pembangunan yang semakin meningkat membawa dampak dari adanya pertambahan penduduk, untuk diketahui keadaan penduduk dan persebaran dengan berbagai kualitas yang dimiliki diharapkan pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan dan langkah – langkah strategis yang jelas dan teratur dalam penyusunan perencanaan pembangunan dan penganggaran.

Dalam era otonomi daerah kebutuhan informasi kependudukan yang lengkap untuk menunjang perencanaan pembangunan sangat penting dan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program pembangunan. Sehubungan dengan hal tersebut Kementerian Dalam Negeri mengamanatkan kegiatan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan dimana hal tersebut telah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi Kependudukan di Kabupaten Natuna dan Prospek Kependudukan di masa yang akan datang. Di sisi lain penyusunan profil perkembangan kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar di berbagai instansi.

B. TUJUAN

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Natuna Tahun 2024 adalah dimaksudkan untuk menyajikan data dan informasi perkembangan kependudukan di Kabupaten Natuna, sehingga bermanfaat untuk kepentingan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian pembangunan daerah, dan perumusan kebijakan.

C. RUANG LINGKUP

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Natuna membahas tentang perkembangan kependudukan yang terdiri atas data kuantitas, kualitas, mobilitas, dan kepemilikan dokumen kependudukan lingkup wilayah Kabupaten Natuna yang meliputi 17 Kecamatan, 7 kelurahan dan 70 desa.

D. PENGERTIAN UMUM

Ada beberapa pengertian yang digunakan dan terdapat dalam Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini antara lain :

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia atau Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia (Undang–Undang Nomor 24 Tahun 2013).
2. Kependudukan adalah hal ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, kondisi kesejahteraan yang terkait pula dengan politik, ekonomi, sosial budaya, agama, dan lingkungan penduduk setempat (Undang–Undang Nomor 52 Tahun 2009).
3. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pengembangan sektor lain (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013).
4. Dokumen Kependudukan adalah resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil (Undang- Undang Nomor 24 Tahun 2013).

5. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil (Undang- Undang Nomor 24 Tahun 2013).
6. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan (Undang–Undang Nomor 52 Tahun 2009).
7. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak (Undang- Undang Nomor 52 Tahun 2009).
8. Profil adalah grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal – hal khusus (KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia).
9. Pendaftaran Penduduk adalah pencatatan biodata Penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa Kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penertiban dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013).
10. Pencatatan Sipil adalah Peristiwa Penting yang dialami oleh seseorang dalam register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013).
11. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penertiban atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk atau surat keterangan kependudukan lainnnnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013).
12. Nomor Induk Kependudukan, selanjutnya disingkat NIK, adalah nomor identitas Penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada sesorang yang terdaftar sebagai Penduduk Indonesia (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013).

13. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan, selanjutnya disingkat SIAK, adalah system informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat Penyelenggara dan Instansi Pelaksana sebagai satu kesatuan (Undang- Undang Nomor 24 Tahun 2013).
14. Database Kependudukan adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistematis, terstruktur dan saling berhubungan dengan perangkat lunak, perangkat keras, dan jaringan komunikasi data.

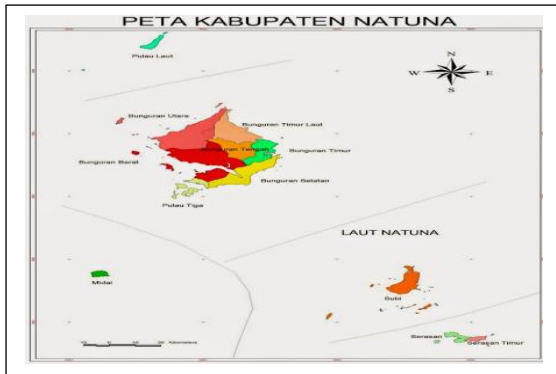
E. PENJELASAN INDIKATOR

1. **Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin**, untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu.
2. **Kepadatan Penduduk**, merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah di satu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lainnya.
3. **Angka Pertumbuhan Penduduk**, merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk.
4. **Rasio Jenis Kelamin (RJK)**, menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan.
5. **Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga**, digunakan untuk mengetahui rata – rata jumlah anggota keluarga.
6. **Jumlah Kematian**, menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Data kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu data ini merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/mortalitas lainnya.
7. **Jumlah Kelahiran** digunakan untuk mengetahui jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu pada tahun tertentu.
8. **Kepemilikan Kartu Keluarga**, adalah presentase kepemilikan kartu keluarga guna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki kartu keluarga.

9. **Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk**, adalah mengetahui jumlah penduduk yang memiliki kartu tanda penduduk.
10. **Kepemilikan Akta Kelahiran**, digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran.
11. **Kepemilikan Akta Perkawinan**, digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Perkawinan.
12. **Kepemilikan Akta Perceraian**, untuk menghitung jumlah penduduk yang memiliki akta perceraian.
13. **Kepemilikan Akta Kematian**, untuk mengetahui presentase kepemilikan Akta Kematian.
14. **Kepemilikan Kartu Identitas Anak**, untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Kartu Identitas Anak (KIA)

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN NATUNA



Kabupaten Natuna merupakan salah satu kabupaten dari 7 kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau yang terletak di laut Natuna Utara. Visi Kabupaten Natuna adalah Terwujudnya Kabupaten Natuna yang makmur, berdaya saing, dan berbudaya.

Tolok awal pembentukan wilayah

Kabupaten Natuna adalah Berdasarkan Surat Keputusan Delegasi Republik Indonesia, Provinsi Sumatera Tengah tanggal 18 Mei 1956 menggabungkan diri ke dalam Wilayah Republik Indonesia dan Kepulauan Riau diberi status Daerah Otonomi Tingkat II yang dikepalai Bupati sebagai kepala daerah yang membawahi 4 kewedanaan sebagai berikut Kewedanaan Tanjungpinang, meliputi Kecamatan Bintang Selatan (termasuk Bintang Timur, Galang, Tanjungpinang Barat dan Tanjungpinang Timur). Kewedanaan Karimun, meliputi wilayah Kecamatan Karimun, Kundur dan Moro. Kewedanaan Lingga, meliputi wilayah Kecamatan Lingga, Singkep dan Senayang. Kewedanaan Pulau Tujuh, meliputi wilayah Kecamatan Jemaja, Siantan, Midai, Serasan, Tambelan, Bunguran Barat dan Bunguran Timur. Kewedanaan Pulau Tujuh yang membawahi Kecamatan Jemaja, Siantan, Midai, Serasan, Tambelan, Bunguran Barat dan Bunguran Timur beserta kewedanaan lainnya dihapus berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau tanggal 9 Agustus 1964 No. UP/247/5/1965. Berdasarkan ketetapan tersebut, terhitung 1 Januari 1966 semua daerah administratif kewedanaan dalam Kabupaten Kepulauan Riau dihapus dan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kota Batam, Kabupaten Natuna dibentuk dari hasil pemekaran sebagian wilayah Kabupaten Kepulauan Riau dan terdiri atas enam kecamatan yaitu kecamatan Bunguran Timur, Bunguran Barat, Jemaja, Siantan, Midai, dan Serasan.

Dalam rangka mempercepat proses pemerataan pembangunan di Kabupaten Natuna serta adanya kewenangan otonomi daerah Kabupaten Natuna pada Tahun 2004 menambah wilayah kecamatan dengan dimekarkannya Kecamatan Palmatak, Subi, Bunguran Utara, dan Pulau Laut sehingga bertambah menjadi 10 kecamatan dan pada tahun 2007 wilayah Kabupaten Natuna dimekarkan lagi menjadi 17 kecamatan, dan pada Tahun 2008 berdasarkan UU No. 33 Tahun 2008 tanggal 21 Juli 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Kepulauan Anambas di Provinsi Kepulauan Riau, dibentuklah kabupaten baru hasil pemekaran Kabupaten Natuna yaitu Kabupaten Kepulauan Anambas dengan 6 Kecamatan di gugusan pulau Anambas. Selanjutnya, Natuna terbagi atas 12 kecamatan yakni dengan dengan penambahan kecamatan Bunguran Selatan, Bunguran Timur Laut, dan Serasan Timur.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Natuna Nomor 14 tahun 2014 tanggal 10 Desember 2014, dibentuklah 3 kecamatan baru di wilayah Kabupaten Natuna. Tiga kecamatan tersebut adalah Kecamatan Bunguran Batubi, Kecamatan Pulau Tiga Barat, dan Kecamatan Suak Midai. Dengan begitu, wilayah Kabupaten Natuna terdiri atas 15 kecamatan pada tahun 2016.

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.1-1-6117 Tahun 2022 tentang Pemberian dan Pemuktahiran Kode, Data Wilayah Adminitrasi Pemerintahan dan Pulau, dibentuklah 2 kecamatan baru di Kabupaten Natuna yaitu Kecamatan Pulau Seluan yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Bunguran Utara dan Kecamatan Pulau Panjang yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Subi. Maka, Kabupaten Natuna memiliki 17 kecamatan, 7 kelurahan, dan 70 desa pada tahun 2024.

2.1 Letak Geografis

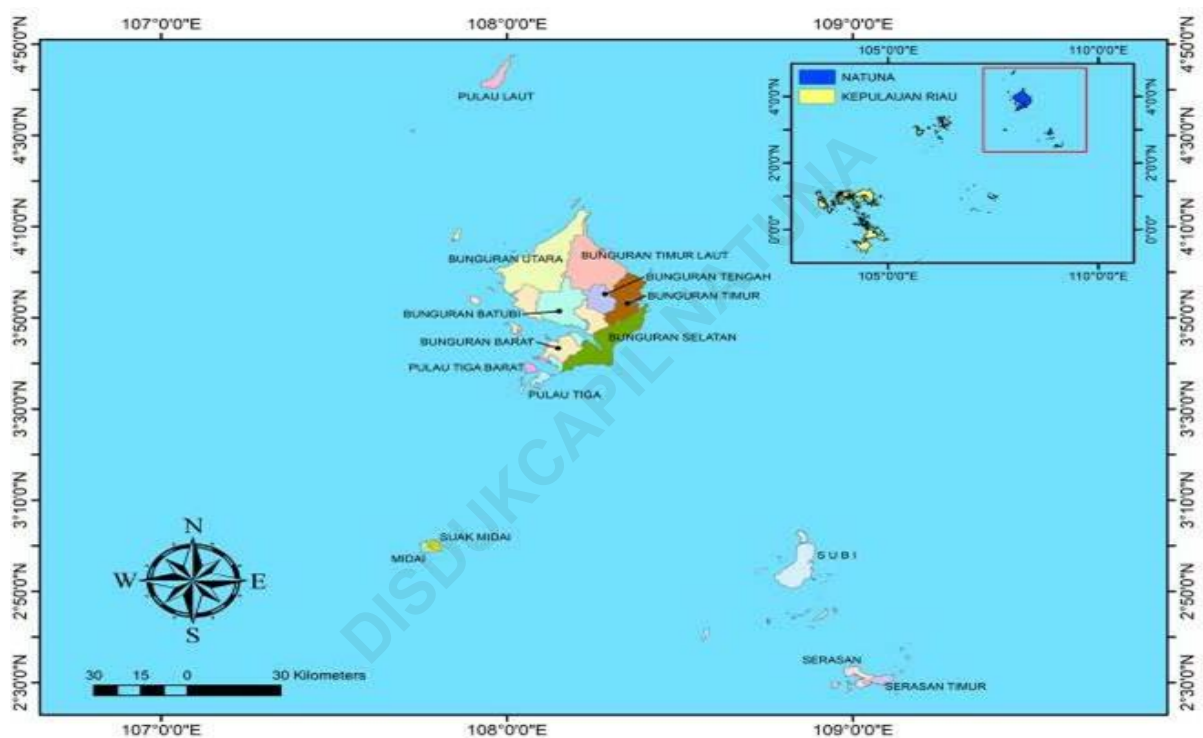
Kabupaten Natuna merupakan salah satu dari tujuh kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Kepulauan Riau dengan Bentang alam Kabupaten Natuna terdiri dari wilayah kepulauan memiliki luas wilayah daratan sebesar 1.978,49 km² dengan jumlah pulau sebanyak 157 pulau pada tahun 2024 dengan Ibukota Kabupaten Natuna adalah Kota Ranai yang berada di Kecamatan Bunguran Timur. Secara astronomis, Kabupaten Natuna terletak pada titik koordinat 01018'00"- 06050'15" LU (Lintang Utara) dan 104048'30" - 110002'00"BT (Bujur Timur). Sedangkan titik koordinat Kantor Bupati Kabupaten Natuna berada pada titik koordinat 3°56'28.62" LU dan 108°22'38.53" BT. 2. Secara geografis, batas-batas wilayah Kabupaten

Natuna adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Laut Natuna Utara,
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bintan
- Sebelah barat berbatasan dengan Semenanjung Malaysia,
- Sebelah timur berbatasan dengan Laut Natuna Utara.

2.2 Kondisi Administrasi Kabupaten Natuna

Kondisi administrasi Kabupaten Natuna secara jelas dapat dilihat pada Peta Administrasi Kabupaten Natuna berikut ini.



Sumber Data : Bagian Tata Pemerintahan, Sekretariat Daerah Kabupaten Natuna

Kabupaten Natuna secara administratif terdiri dari 17 Kecamatan, 7 kelurahan dan 70 desa (Tabel 2.1) dengan Kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Bunguran Utara dengan luas hingga 398,09 km² atau setara dengan 20,12 persen dari total luas wilayah Kabupaten Natuna.

Tabel 2.1. Jumlah Kecamatan, Kelurahan/Desa dan Luas Kecamatan di Kabupaten Natuna

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Luas (km ²)
1.	Midai	1	2	13,77
2.	Bunguran Barat	1	4	247,95
3.	Serasan	1	6	44,72
4.	Bunguran Timur	4	3	148,77
5.	Bunguran Utara	-	6	398,09
6.	Subi	-	6	139,12
7.	Pulau Laut	-	3	37,58
8.	Pulau Tiga	-	6	41,68
9.	Bunguran Timur Laut	-	7	298,97
10.	Bunguran Tengah	-	3	85,83
11.	Bunguran Selatan	-	4	234,23
12.	Serasan Timur	-	4	29,36
13.	Bunguran Batubi	-	5	214,45
14.	Pulau Tiga Barat	-	4	17,38
15.	Suak Midai	-	3	12,42
16.	Pulau Panjang	-	2	7,12
17.	Pulau Seluan	-	2	7,08
TOTAL		7	70	1.978,49

Sumber Data : Bagian Tata Pemerintahan, Sekretariat Daerah Kabupaten Natuna

Jarak Kecamatan terjauh ke ibukota kabupaten, adalah Kecamatan Serasan Timur, sedangkan jarak Kecamatan terdekat dengan ibukota kabupaten adalah Kecamatan Bunguran Timur.

2.3 Potensi Daerah

2.3.1 Sumber Daya Laut dan Perikanan

Sebagian besar wilayah Kabupaten Natuna berupa perairan, dengan luas laut mencapai 99% dari total wilayahnya yang sebagian penduduknya mengandalkan hidupnya dari sektor perikanan tangkap. Potensi lestari sumber daya ikan laut Natuna diperkirakan mencapai 504.212,85 ton per tahun, dengan komoditas utama seperti ikan pelagis besar, pelagis kecil, demersal, ikan karang, serta udang, kepiting, dan lobster.

2.3.2 Energi : Minyak dan Gas Alam

Kabupaten Natuna, yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia, memiliki potensi sumber daya energi yang sangat besar, khususnya dalam sektor minyak dan gas alam. Kekayaan migas di wilayah ini menjadikannya sebagai salah satu kawasan strategis di Asia Tenggara. Blok Natuna Barat, yang dikenal juga sebagai East Natuna, diperkirakan memiliki potensi cadangan minyak mencapai 400 juta barel. Saat ini, blok ini masih dalam tahap eksplorasi, dengan fokus pada identifikasi dan evaluasi lebih lanjut terhadap potensi minyak yang ada. Pengembangan blok ini diharapkan dapat mendukung kemandirian energi nasional dan memperkuat ketahanan energi di wilayah Kepulauan Riau sementara Kabupaten Natuna juga dikenal memiliki cadangan gas alam yang sangat besar. Di Blok East Natuna, terdapat sumber daya gas sekitar 222 triliun kaki kubik (TCF), dengan estimasi cadangan yang dapat dieksploitasi mencapai 46 TCF.

2.3.3 Pariwisata dan Budaya

Keindahan alam Kabupaten Natuna menjadi daya tarik wisata yang menjanjikan. Objek wisata seperti Pantai Piwang, Alif Stone Park, dan Mangrove Pering menawarkan pengalaman bahari yang unik. Di sisi budaya, masyarakat Natuna masih melestarikan seni tradisional seperti Mendu, Langlang Buana, dan Tari Topeng. Tradisi kuliner seperti ikan bakar dan gulai ikan juga memperkaya daya tarik wisata. Meski demikian, sektor pariwisata masih menghadapi hambatan dalam hal infrastruktur dan promosi.

2.3.4 Pertanian dan Perkebunan

Kabupaten Natuna memiliki potensi besar di sektor pertanian dan perkebunan, terutama dalam komoditas seperti padi, kelapa, cengkeh, dan hortikultura.

Kabupaten Natuna memiliki potensi sumber daya alam, energi, budaya, dan pertanian yang besar. Dengan pengelolaan yang tepat, pembangunan infrastruktur, dan dukungan kebijakan, Natuna bisa berkembang menjadi pusat ekonomi maritim, energi, serta destinasi wisata unggulan di Indonesia, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

2.4 Prestasi Daerah Dalam Bidang Kependudukan

Kabupaten Natuna tercatat memiliki berbagai prestasi di bidang administrasi kependudukan, hal ini dikarenakan banyak inovasi yang dilakukan oleh Disdukcapil Kabupaten Natuna dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan yang diberikan oleh Disdukcapil merupakan upaya untuk mewujudkan visi Disdukcapil Kabupaten Natuna yaitu Pelayanan yang profesional, berkualitas dan membahagiakan masyarakat. Pelayanan yang baik kepada masyarakat dengan didukung program yang inovatif menjadikan Disdukcapil Kabupaten Natuna menerima beberapa penghargaan antara lain :

1. Penghargaan Dari Gubernur Kepulauan Riau atas Pelayanan Administrasi Kependudukan Katagori Inovasi Tahun 2018.
2. Penghargaan dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi sebagai penyelenggara Pelayanan Publik katagori baik dengan catatan Tahun 2018.
3. Penghargaan dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi sebagai penyelenggara Pelayanan Publik katagori baik dengan catatan Tahun 2019.
4. Penghargaan dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi sebagai penyelenggara Pelayanan Publik katagori baik Tahun 2020.
5. Penghargaan Dari Gubernur Kepulauan Riau Inovasi Si-Tikar Pandan (Sistem Teknologi Informasi, Komunkasi Akurat Pada Pelayanan Kependudukan) sebagai peserta Kompetisi Inovasi Pelyanan Publik Tahun 2020.
6. Penghargaan dari Bupati Natuna Katagori Inovasi Pelayanan Publik dengan Kriteria INOVATIF Tahun 2020.
7. Penghargaan Dari Gubernur Kepulauan Riau Inovasi Si-Tikar Pandan (Sistem Teknologi Informasi, Komunkasi Akurat Pada Pelayanan Kependudukan) sebagai peserta Kompetisi Inovasi Pelyanan Publik Tahun 2021.
8. Penghargaan dari Bupati Natuna berkerjasama dengan Ombudsman Predikat Kepatuhan Tinggi Standar Pelayanan Tahun 2021.

9. Penghargaan dari Bupati Natuna berkerjasama dengan Ombudsman Predikat Kepatuhan Standar Pelayanan Tahun 2022.
10. Penghargaan dari Bupati Natuna berkerjasama dengan Ombudsman Predikat Kepatuhan Standar Pelayanan Tahun 2023.
11. Penghargaan dari Bupati Natuna Katagori Organisasi Perangkat Daerah dengan Kriteria Sangat Baik Tahun 2023.
12. Penghargaan dari Bupati Natuna Katagori Perangkat Daerah dengan Kriteria Sangat Inovatif Tahun 2024.

Berbagai penghargaan tidak akan mampu untuk diraih Disdukcapil Kabupaten Natuna tanpa ada komitmen kuat mulai dari para pimpinan hingga para staf Disdukcapil serta dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Natuna. Beberapa program pelayanan administrasi kependudukan di Kabupaten Natuna antara lain :

1. Sejak tahun 2022, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Natuna melaksanakan pelayanan tambahan bagi masyarakat pada Hari Sabtu dan Minggu mulai pukul 08.30 sampai dengan 12.00 Wib. Pelayanan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat yang pada hari Senin-Jumat tidak bisa mengurus dokumen kependudukan dikarenakan masih bekerja atau ada kepentingan lain. Pelayanan 6 hari kerja Disdukcapil Natuna ini memberikan kemudahan masyarakat untuk tertib dokumen kependudukan.
2. Program Satu Jam AJA (Satu Jam Akta Jadi) dan One Service Get Four Document di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Natuna adalah Kepengurusan dokumen Kependudukan dan Pencatatan Sipil hanya membutuhkan waktu satu jam (khusus dokumen pencatatan sipil yaitu Akta Kelahiran Umum) dan dari satu pengurusan dokumen kependudukan dan pencatatan sipil mendapat empat dokumen lain yaitu Nomor Induk Kependudukan (NIK), Akta Kelahiran, Kartu Identitas Anak (KIA) dan Kartu Keluarga (KK).
3. Program Pelayanan Jebol Rumah adalah layanan pembuatan dokumen kependudukan dan Pencatatan Sipil dilaksanakan pelayanan jemput bola dari rumah kerumah untuk penduduk yang tidak dapat datang ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Natuna seperti penyandang disabilitas dan orang jompo.

4. Program Kamtib Adminduk adalah Kampung tertib Administrasi Kependudukan dengan memberikan pembinaan secara langsung dan berkala agar menjadi kampung yang tertib Administrasi Kependudukan.
5. Inovasi STMJ (Salam Tiga Puluh Menit Jadi) adalah Pembuatan Dokumen Kependudukan dan Pencatatan Sipil hanya membutuhkan waktu 30 (Tiga Puluh) Menit Jadi.
6. Program Inovasi Pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Natuna tentang Pembuatan Akta Kematian Melalui Layanan Whats App / PAK MALAW.
7. Program Inovasi Pelayanan Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Natuna tentang Terlambat Layanan Diantar (TELANTAR) adalah proses penerbitan dokumen kependudukan dan pencatatan sipil yang mengalami keterlambatan disebabkan oleh jaringan SIAK online dan dokumen yang dimaksud akan diantar oleh Tim yang telah ditunjuk.
8. Program Inovasi Ngopi (Ngobrol) Pagi Bersama Jelita Dukcapil merupakan inovasi kerjasama dengan Radio Republik Indonesia Cabang Ranai dalam rangka Sosialisasi Kebijakan Administrasi Kependudukan kepada masyarakat Kabupaten Natuna.
9. Program Inovasi Dj Giselah (Dukcapil Jelita Pergi Sekolah) adalah program inovasi jempu bola kesekolah-sekolah dalam rangka percepatan perekaman KTP-eL, KIA dan Akta Pencatatan Sipil bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Natuna dan Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Riau.
10. Program inovasi Kampung Pop-S (Place Of Public) Service adalah inovasi dalam rangka percepatan kepemilikan dokumen kependudukan dan pencatatan sipil di Desa/Kelurahan atau Kecamatan dimana pelaksanaan penerbitan dokumen kependudukan dan pencatatan sipil dapat dicetak di Desa/Kelurahan atau Kecamatan yang didahului dengan Pelaksanaan perjanjian Kerjasama.

BAB III

SUMBER DATA

Sumber data adalah asal atau tempat diperolehnya data yang digunakan untuk keperluan analisis, penelitian, atau pengambilan keputusan. Data ini bisa berasal dari berbagai bentuk, baik itu data primer maupun sekunder, tergantung dari cara dan tempat pengambilannya, Memahami sumber data penting untuk menjamin validitas dan reliabilitas informasi yang digunakan dalam proses analisis atau penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan profil kependudukan Kabupaten Natuna berasal dari data registrasi dan data lintas sektor.

1. Sumber data yang pertama adalah data registrasi.

Data registrasi diperoleh dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Natuna yang dibersihkan oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri.

2. Sumber data kedua adalah data lintas sektor.

Data ini digunakan untuk menambahkan data yang belum dapat dipenuhi dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

BAB IV

KUANTITAS PENDUDUK

Kuantitas penduduk adalah jumlah total orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Kuantitas ini dipengaruhi oleh kelahiran, kematian, dan migrasi. Data kuantitas penduduk biasanya diperoleh melalui sensus atau survei kependudukan.

Penduduk merupakan subyek sekaligus obyek dalam pembangunan, penduduk yang besar menjadi keuntungan tersendiri bagi suatu wilayah dalam hal melimpahnya sumber daya manusia atau tenaga kerja yang bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembangunan. Penduduk dari segi kuantitas atau jumlahnya dapat diuraikan menurut jumlah absolut dan relatifnya, sebaran atau distribusinya, dan berdasarkan karakter demografinya. Profil kuantitas penduduk Kabupaten Natuna akan menggambarkan lima hal pokok, yaitu 1.) Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi, 2.) Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial, 3.) Kondisi Keluarga, 4.) Kelahiran dan 5.) Kematian.

4.1 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur tertentu sesuai dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (single age) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan.

4.1.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk diperoleh dari Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2 yang bersumber dari Sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan (SIAD). Jumlah penduduk di Kabupaten Natuna tahun 2024 tercatat sebanyak 84.325 jiwa. Hal ini berarti telah terjadi kenaikan sebelumnya. Apabila dilihat menurut Kecamatan, Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Bunguran Timur sebanyak 28.909 jiwa (Lihat Tabel 4.1), sedangkan jumlah penduduk yang terendah berada di Kecamatan Pulau Seluan dengan jumlah penduduknya 850 jiwa.

Berdasarkan jumlahnya, penduduk di Kecamatan Bunguran Timur pada tahun 2024 berjumlah 28.909 jiwa atau sebesar 34,28 persen dari total penduduk yang ada di Kabupaten Natuna. Selain Kecamatan Bunguran Timur, kecamatan lain yang tergolong memiliki jumlah penduduk banyak di Kabupaten Natuna adalah Kecamatan Bunguran Barat dengan jumlah penduduk sebesar 7.892 jiwa (9,35 persen dari total penduduk di Kabupaten Natuna)

Berdasarkan jumlah penduduk paling sedikit di Kabupaten Natuna, Kecamatan Pulau Seluan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil yaitu sebesar 850 jiwa atau 1,00 persen dari total penduduk yang ada di Kabupaten Natuna. Jumlah penduduk pada masing- masing Kecamatan disajikan pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Jumlah dan Persentase Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Natuna Tahun 2024

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Presentase
Midai	3.439	4.08
Bunguran Barat	7.892	9.35
Serasan	5.246	6.22
Bunguran Timur	28.909	34.28
Bunguran Utara	4.083	4.84
Subi	2.315	2.75
Pulau Laut	2.375	2.81
Pulau Tiga	3.933	4.66
Bunguran Timur Laut	5.746	6.81
Bunguran Tengah	3.813	4.20
Bunguran Selatan	3.548	4.20
Serasan Timur	3.293	3.90
Bunguran Batubi	3.907	4.63
Pulau Tiga Barat	2.323	2.75
Suak Midai	1.794	2.12
Pulau Panjang	859	1,01
Pulau Seluan	850	1.00
TOTAL	84.325	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Kabupaten Natuna telah mengalami perkembangan dari sisi jumlah penduduk per wilayah. Seluruh Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Natuna, menurut data SIAK 2023 dan 2024 mencatat pertambahan penduduk dengan jumlah positif. Kecamatan yang

mencatat pertambahan penduduk positif paling tinggi adalah Kecamatan Bunguran Timur. Berdasarkan Tabel 4.2, penambahan penduduk yang terjadi di Kecamatan Bunguran Timur sebesar 623 jiwa dari tahun 2023 menuju 2024.

Sementara wilayah yang tercatat mengalami pertumbuhan penduduk paling kecil adalah Kecamatan Pulau Pulau Laut 5 jiwa, Kecamatan Pulau Panjang 5 jiwa dan Kecamatan Pulau Seluan 5 jiwa.

Tabel 4.2 Perubahan Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Natuna Tahun 2023-2024

Kecamatan	2023		2024		Perubahan Jumlah Penduduk dari 2023 - 2024 (jiwa)
	Jumlah Penduduk	Presentase	Jumlah Penduduk	Presentase	
Midai	3.492	4.17	3.439	4.08	-53
Bunguran Barat	7.937	9.48	7.892	9.35	-45
Serasan	5.236	6.26	5.246	6.22	10
Bunguran Timur	28.286	33.80	28.909	34.28	623
Bunguran Utara	4.061	4.85	4.083	4.84	22
Subi	2.343	2.80	2.315	2.75	-28
Pulau Laut	2.370	2.83	2.375	2.81	5
Pulau Tiga	3.884	4.64	3.933	4.66	49
Bunguran Timur Laut	5.679	6.78	5.746	6.81	67
Bunguran Tengah	3.797	4.53	3.813	4.20	16
Bunguran Selatan	3.507	4.19	3.548	4.20	41
Serasan Timur	3.320	3.96	3.293	3.90	-27
Bunguran Batubi	3.934	4.70	3.907	4.63	-27
Pulau Tiga Barat	2.326	2.78	2.323	2.75	-3
Suak Midai	1.797	2.14	1.794	2.12	-3
Pulau Panjang	854	1.02	859	1,01	5
Pulau Seluan	845	1.00	850	1.00	5
TOTAL	83.668	100,00	84.325	100,00	657

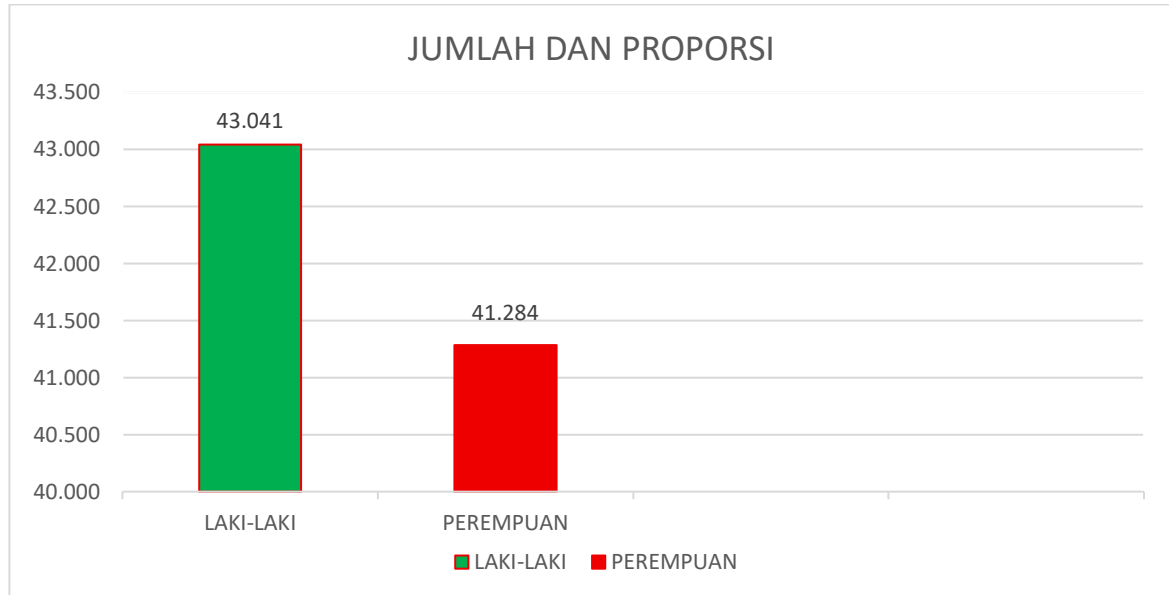
Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 dan 2024 Semester 2

Pertambahan penduduk positif tersebut disebabkan oleh dua sebab, pertama karena faktor kelahiran dan kedua migrasi masuk ke wilayah tersebut. Kecamatan Bunguran Timur dan Kecamatan Bunguran Timur Laut, merupakan wilayah yang banyak dipilih oleh para pendatang yang berasal dari luar daerah. Kedua Kecamatan juga merupakan wilayah aglomerasi perkotaan Natuna, sehingga tumbuh pesat menjadi pusat pertumbuhan, adanya perumahan-perumahan baru, pendidikan, industri, perdagangan, dan jasa sedangkan penurunan jumlah penduduk disebabkan karena perpindahan penduduk dan kematian.

4.1.2 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Kabupaten Natuna seluruhnya adalah 84.325 jiwa. Dari jumlah tersebut berdasarkan jenis kelaminnya, 48.95 persen penduduk di Kabupaten Natuna berjenis kelamin perempuan. Artinya hampir 41.284 ribu penduduk berjenis kelamin perempuan. Sedangkan sisanya yakni 51.04 persen penduduk di Kabupaten Natuna berjenis kelamin laki-laki. Secara jelas, perbandingan persentase penduduk berdasarkan jenis kelamin di Bantul dapat dilihat pada Gambar 4.1.

Gambar 4.1 Persentase Penduduk Kabupaten Natuna Menurut Jenis Kelamin Tahun 2024



Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Dominasi jumlah Perempuan yang lebih banyak dibandingkan Laki-laki terjadi di Kabupaten Natuna meskipun nilainya tidak berbeda jauh. Kondisi ini juga dialami Kabupaten Natuna pada tahun sebelumnya dimana jumlah perempuan pada tahun 2023 lebih banyak jumlahnya dibandingkan jumlah laki-laki. Berdasarkan Tabel 4.3, jumlah penduduk di Kabupaten Natuna menunjukkan kecenderungan dominasi penduduk perempuan hampir di sebagian besar Kecamatan. Tercatat satu Kecamatan di Kabupaten Natuna memiliki jumlah perempuan yang lebih banyak dibandingkan jumlah laki-lakinya. Sedangkan sisanya yakni 16 Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih banyak.

Tabel 4.3 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Natuna Tahun 2024

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		L + P	
	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase
Midai	1.728	4.01	1.711	4.14	3.439	4.07
Bunguran Barat	4.035	10.00	3.857	9.34	7.892	9.35
Serasan	2.663	6.18	2.583	6.25	5.246	6.22
Bunguran Timur	14.596	33.91	14.313	34.66	28.909	34.28
Bunguran Utara	2.114	4.91	1.969	4.76	4.083	4.84
Subi	1.130	2.62	1.185	2.87	2.315	2.74
Pulau Laut	1.236	2.87	1.139	2.75	2.375	2.81
Pulau Tiga	2.060	4.78	1.873	4.53	3.933	4.66
Bunguran Timur Laut	2.993	6.95	2.753	6.66	5.746	6.81
Bunguran Tengah	1.970	4.57	1.843	4.46	3.813	4.52
Bunguran Selatan	1.856	4.31	1.692	4.09	3.548	4.20
Serasan Timur	1.700	3.94	1.593	3.85	3.293	3.90
Bunguran Batubi	2.001	4.64	1.906	4.61	3.907	4.63
Pulau Tiga Barat	1.179	2.73	1.144	2.77	2.323	2.75
Suak Midai	906	2.10	888	2.15	1.794	2.12
Pulau Panjang	447	1.03	412	0.09	859	1.01
Pulau Seluan	427	0.09	423	1.02	850	1.00
TOTAL	43.041	100	41.284	100	84.325	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Tabel 4.4 merupakan gambaran secara lengkap jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Natuna berdasarkan Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2. Berdasarkan data tersebut, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan selisih jumlahnya tidak terlalu besar di semua kelompok umur. Secara umum, pada kelompok umur muda jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Untuk kelompok diatas 50 tahun jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Hal ini sekaligus menandakan bahwa secara tidak langsung usia harapan hidup laki-laki lebih tinggi daripada usia harapan hidup perempuan.

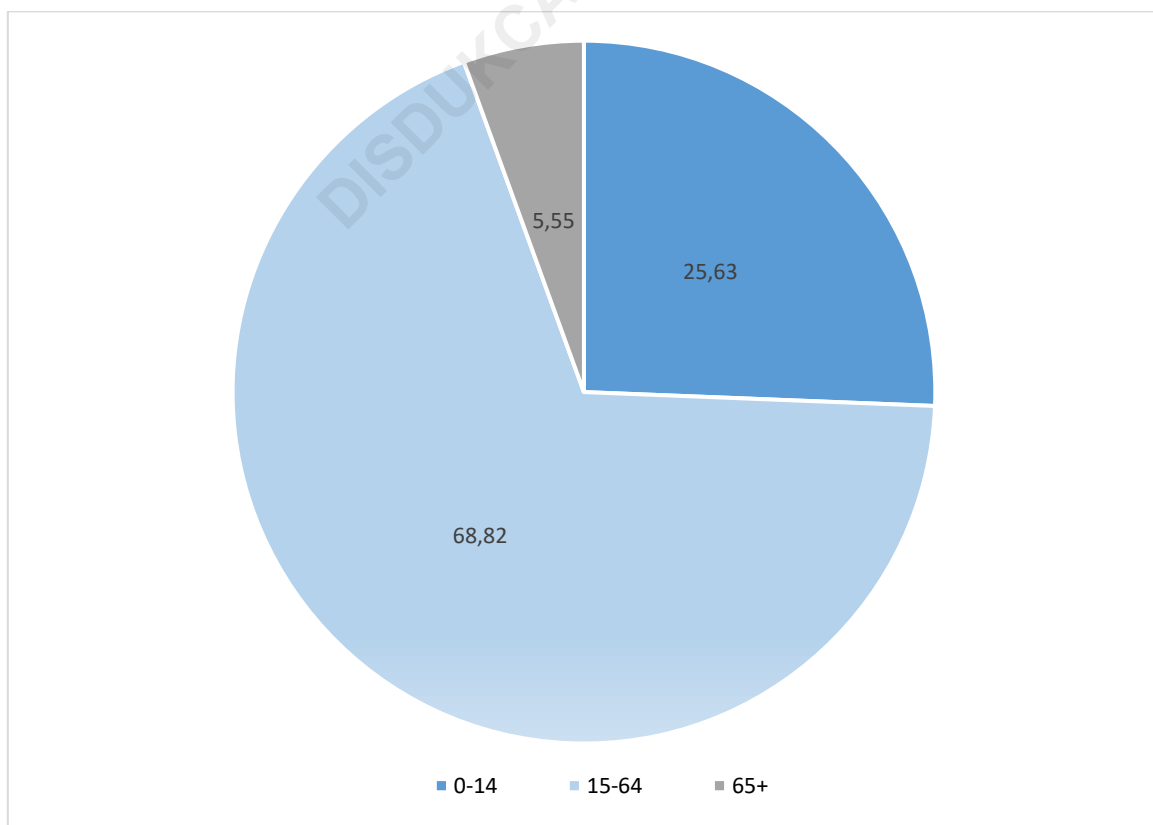
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Natuna Tahun 2024

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			Prosentase
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P	
0-4	3.249	3.035	6.284	0.07
5-9	3.734	3.553	7.287	8.64
10-14	4.081	3.957	8.038	9.53
15-19	4.160	3.866	8.026	9.51
20-24	3.792	3.662	7.454	8.83
25-29	3.280	3.129	6.409	7.60
30-34	3.002	2.864	5.866	6.95
35-39	3.068	3.107	6.175	7.32
40-44	3.426	3.389	6.815	8.08
45-49	3.073	2.844	5.917	7.01
50-54	2.594	2.241	4.835	5.73
55-59	1.845	1.733	3.578	4.24
60-64	1.477	1.483	2.960	3.51
65-69	975	950	1.925	2.28
70-74	676	709	1.385	1.64
> 75	609	762	1.371	1.62
TOTAL	43.041	41.284	84.325	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Secara umum, jika dilihat berdasarkan kelompok umurnya penduduk di Kabupaten Natuna dominan berada pada usia produktif. Gambar 4.3 menjelaskan secara rinci bahwa sebanyak 68,82 persen penduduk di Kabupaten Natuna tergolong dalam usia produktif. Usia produktif merupakan usia penduduk yang berada pada rentang usia antara 15 tahun sampai 64 tahun. Pada umur tersebut merupakan usia prima bagi seseorang sehingga dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan dalam kondisi yang terbaik. Selain menggambarkan usia produktif, pada Gambar 4.3 juga menjelaskan persentase penduduk yang termasuk kategori usia non produktif (usia 0-14 tahun dan usia 65 tahun ke atas). Sebesar 25,62 persen penduduk di Kabupaten Natuna tergolong usia muda (0-14 tahun) dan 9,06 persen tergolong usia tua (65 tahun ke atas). Artinya sebanyak 5,55 persen penduduk di Kabupaten Natuna tergolong dalam usia non produktif.

Gambar 4.3 Persentase Penduduk Kabupaten Natuna Menurut Kelompok Umur



Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

4.1.3 Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah laki-laki dan perempuan. Untuk menghitung rasio jenis kelamin ini adalah dengan cara jumlah laki-laki dibagi jumlah perempuan dikalikan konstanta 100. Hal tersebut akan menggambarkan jumlah laki-laki terhadap 100 perempuan yang ada di suatu daerah. Dari Tabel 4.5 diketahui jumlah penduduk Kabupaten Natuna berdasarkan data DKB tahun 2024 secara total diketahui sejumlah 84.325 jiwa, dengan perincian jumlah penduduk laki-laki mencapai 43.041 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 41.284 jiwa. Angka sex ratio diketahui sebesar 95.82 persen yang berarti di setiap 100 orang penduduk perempuan akan terdapat 95 orang penduduk laki-laki.

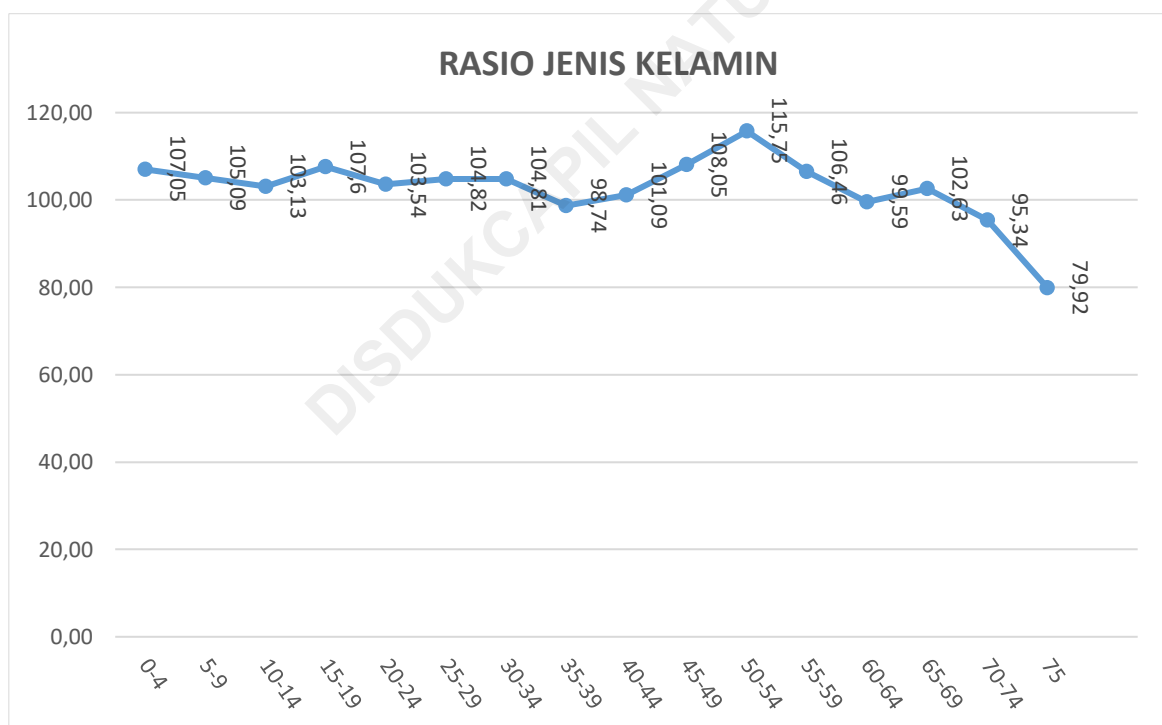
Tabel 4.5 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Natuna Tahun 2024

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P	
0-4	3.249	3.035	6.284	107.05
5-9	3.734	3.553	7.287	105.09
10-14	4.081	3.957	8.038	103.13
15-19	4.160	3.866	8.026	107.60
20-24	3.792	3.662	7.454	103.54
25-29	3.280	3.129	6.409	104.82
30-34	3.002	2.864	5.866	104.81
35-39	3.068	3.107	6.175	98.74
40-44	3.426	3.389	6.815	101.09
45-49	3.073	2.844	5.917	108.05
50-54	2.594	2.241	4.835	115.75
55-59	1.845	1.733	3.578	106.46
60-64	1.477	1.483	2.960	99.59
65-69	975	950	1.925	102.63
70-74	676	709	1.385	95.34
> 75	609	762	1.371	79.92
TOTAL	43.041	41.284	84.325	104.26

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Rasio jenis kelamin juga dapat ditampilkan berdasarkan kelompok umur. Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa di Kabupaten Natuna rasio jenis kelamin sampai kelompok tertentu nilainya lebih dari 100. Tercatat dari kelompok umur 0-4 tahun sampai dengan 20-24 tahun nilai rasio jenis kelamin lebih dari 100. Selanjutnya pada kelompok umur 40-44 tahun dan 45-49 tahun nilainya juga lebih dari seratus. Hal ini dikarenakan banyaknya kelahiran bayi laki-laki dibandingkan bayi perempuan pada awal perkembangannya. Untuk lebih memperjelas nilai rasio jenis kelamin menurut umur Grafik 4.5 akan menggambarkan rasio jenis kelamin di Kabupaten Natuna pada tahun 2024.

Gambar 4.5 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Natuna Menurut Kelompok Umur



Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Jika dilihat rasio jenis kelamin berdasarkan wilayah (Kecamatan) dapat diketahui bahwa Kecamatan dengan rasio jenis kelamin paling tinggi pada tahun 2024 adalah Kecamatan Pulau Tiga yakni mencapai 109,98 persen. Angka tersebut sedikit mengalami penurunan dari tahun 2023, namun tetap menempatkan Kecamatan Pulau Tiga paling tinggi angka rasio jenis kelaminnya dibanding wilayah lainnya. Kecamatan yang memiliki rasio

jenis kelamin terendah adalah Kecamatan Subi yaitu sebesar 95,35. Artinya setiap 100 perempuan yang ada di Kecamatan Pulau Tiga akan terdapat 96 laki-laki. Secara lebih jelas rasio jenis kelamin di kabupaten Natuna pada tahun 2024 menurut Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Natuna Semester 2 Tahun 2024

Kecamatan	Jumlah Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P	
Midai	1.728	1.711	3.439	100,99
Bunguran Barat	4.035	3.857	7.892	104,61
Serasan	2.663	2.583	5.246	103,09
Bunguran Timur	14.596	14.313	28.909	101,97
Bunguran Utara	2.114	1.969	4.083	107,36
Subi	1.130	1.185	2.315	95,35
Pulau Laut	1.236	1.139	2.375	108,52
Pulau Tiga	2.060	1.873	3.933	109,98
Bunguran Timur Laut	2.993	2.753	5.746	108,72
Bunguran Tengah	1.970	1.843	3.813	106,89
Bunguran Selatan	1.856	1.692	3.548	109,69
Serasan Timur	1.700	1.593	3.293	106,72
Bunguran Batubi	2.001	1.906	3.907	104,98
Pulau Tiga Barat	1.179	1.144	2.323	103,06
Suak Midai	906	888	1.794	102,03
Pulau Panjang	447	412	859	108,50
Pulau Seluan	427	423	850	100,95
TOTAL	43.041	41.284	84.325	104,26

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

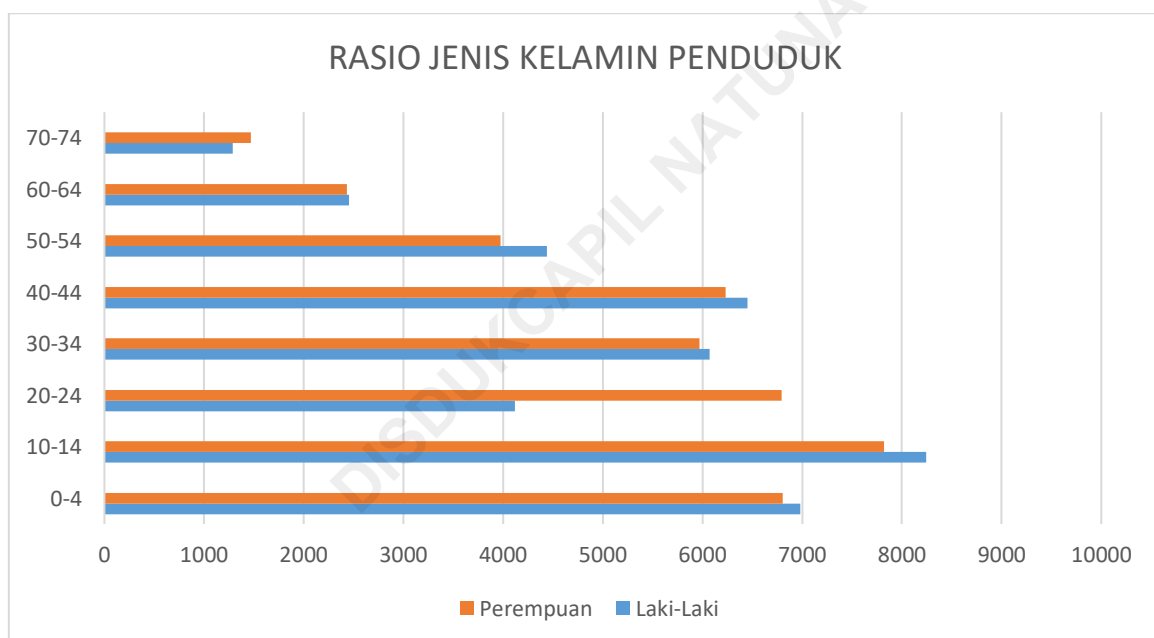
4.1.4 Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan dalam bentuk grafik. Dengan melihat gambar piramida penduduk kita dapat mengetahui kondisi kependudukan suatu wilayah secara umum. Piramida penduduk dapat digunakan untuk melihat struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia). Selain itu, melalui piramida penduduk, kita juga dapat melihat potensi tenaga kerja serta kebutuhan

akan kesempatan kerja yang harus dipenuhi melalui persiapan penciptaan dan perluasan kesempatan kerja.

Secara keseluruhan, berdasarkan Gambar 4.5 struktur penduduk di Kabupaten Natuna adalah piramida penduduk dengan struktur penduduk muda menuju dewasa. Piramida penduduk Kabupaten Natuna menunjukkan adanya dominasi kelompok usia produktif yaitu 40-44 tahun. Penduduk paling besar adalah pada kelompok umur 40-44 yaitu 6.815. Disusul kemudian penduduk kelompok umur 10-14 tahun yaitu 8.038 jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk paling sedikit adalah pada kelompok umur 70-74 tahun yaitu 1.385 jiwa. Disusul kemudian kelompok umur >75 tahun yaitu 1.371 jiwa.

Gambar 4.5 Piramida Penduduk Kabupaten Natuna Semester 2 Tahun 2024



Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Piramida di atas menggambarkan bahwa angka kelahiran di Kabupaten Natuna rendah. Hal ini dilihat dari lebih pendeknya sayap piramida pada kelompok umur 0-4 tahun dibandingkan panjang sayap piramida pada kelompok umur 5-9 tahun. Hal menarik yang perlu dicermati pada situasi ini adalah jumlah penduduk perempuan yang semakin mendominasi seiring dengan peningkatan umur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua kelompok umur maka jumlah penduduk perempuan akan semakin mendominasi. Kondisi

ini berhubungan dengan panjangnya usia harapan hidup bagi perempuan di Kabupaten Natuna.

4.1.5 Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan merupakan angka yang menunjukkan perbandingan antara jumlah penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan usia diatas 65 tahun) dengan banyaknya penduduk usia produktif (usia 15-65 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif. Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin besarnya beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai penduduk non produktif. Rasio ketergantungan dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu wilayah.

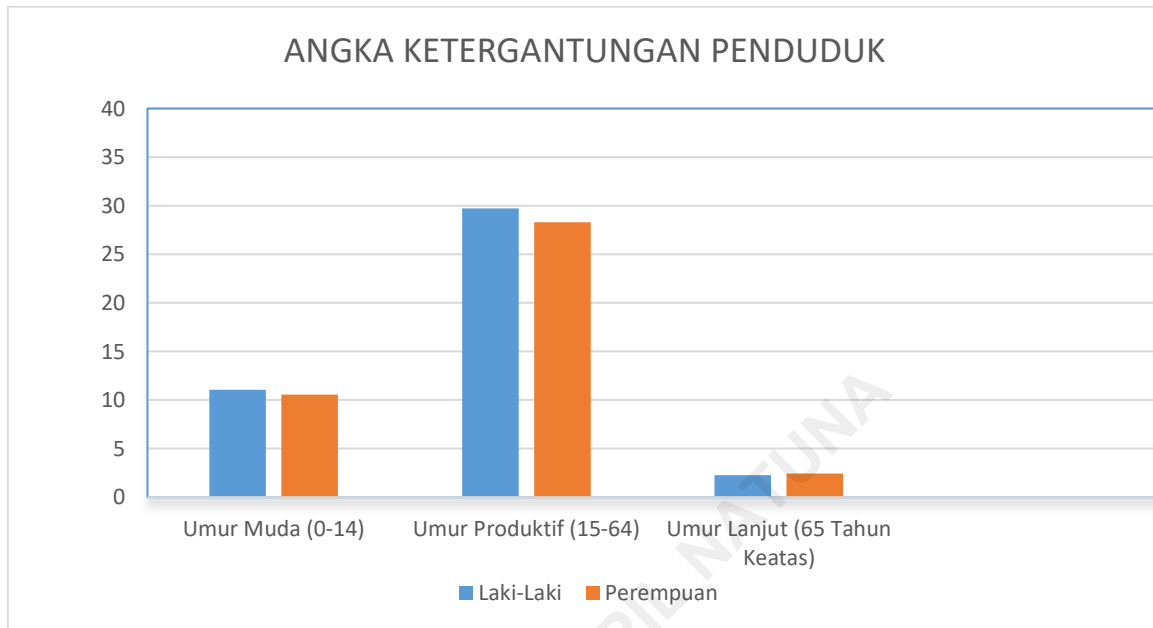
Berdasarkan Tabel 4.7 dan Gambar 4.6, proporsi penduduk usia produktif di Kabupaten Natuna adalah 68.83 persen. Proporsi paling rendah adalah penduduk kelompok umur 65 tahun ke atas yaitu 5.55 persen. Apabila melihat berdasarkan jenis kelamin, kelompok penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk usia produktif (15-64 tahun) didominasi oleh kelompok penduduk laki-laki. Sementara itu, pada kelompok tidak produktif lagi (usia 65 tahun ke atas), jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki.

Tabel 4.7 Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) Penduduk di Kabupaten Natuna Semester 2 Tahun 2024

Struktur Umur	Jenis Kelamin			Persentase
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P	
Umur Muda (0-14)	11.064	10.545	21.609	25,63
Umur Produktif (15-64)	29.717	28.318	58.035	68,83
Umur Lanjut (65 tahun ke atas)	2.260	2.421	4.681	5,55
TOTAL	43.041	41.284	84.325	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Gambar 4.6 Grafik Angka Ketergantungan Penduduk Kabupaten Natuna Semester 2 Tahun 2024



Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

4.1.6 Rasio Kepadatan Penduduk

Rasio Kepadatan Penduduk yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tertentu. Kepadatan penduduk Kabupaten Natuna mengalami penurunan walaupun jumlah penduduk bertambah. Hal ini dikarenakan terdapat penyesuaian luas wilayah Kabupaten Natuna berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.1.1-6117 Tahun 2022 tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, dan Pulau.

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa kepadatan penduduk di Kabupaten Natuna sebesar 42.620 jiwa per km². Sedangkan kepadatan penduduk pada tahun 2023 tercatat sebesar 42.580 jiwa per km². Terjadi penurunan kepadatan penduduk sebesar 0,09 persen.

Tabel 4.8 Kepadatan Penduduk (*Population Density Ratio*) Menurut Kecamatan di Kabupaten Natuna Semester 2 Tahun 2024

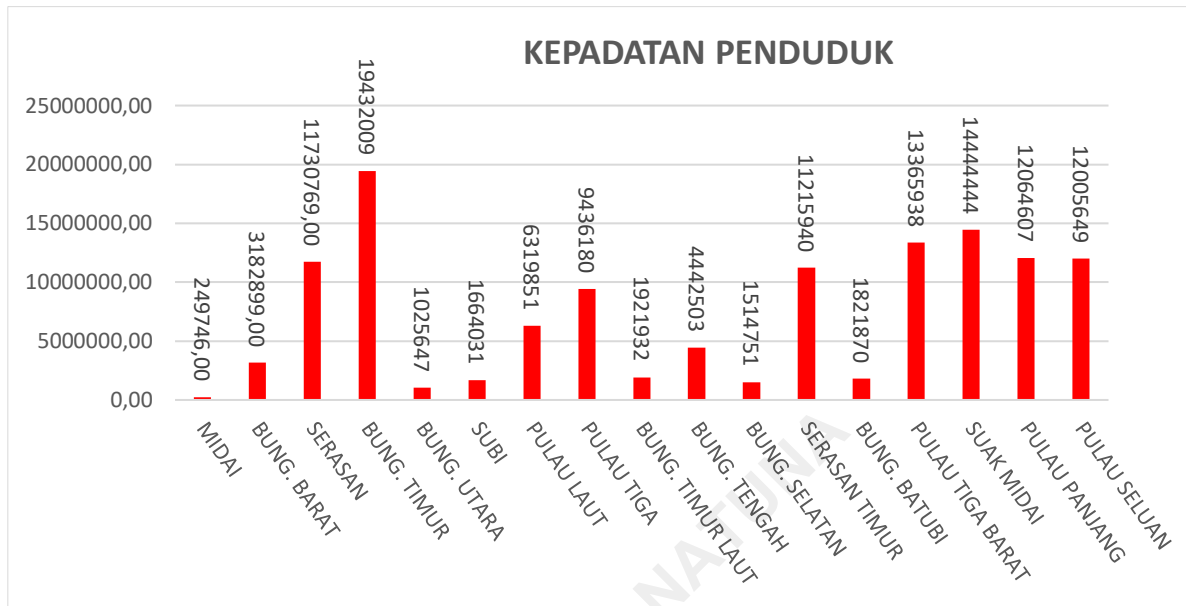
Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km2)
Midai	3.439	13,77	2.497.46
Bunguran Barat	7.892	247,95	31.828.99
Serasan	5.246	44,72	117.307.69
Bunguran Timur	28.909	148,77	194.320.09
Bunguran Utara	4.083	398,09	10.256.47
Subi	2.315	139,12	16.640.31
Pulau Laut	2.375	37,58	63.198.51
Pulau Tiga	3.933	41,68	94.361.80
Bunguran Timur Laut	5.746	298,97	19.219.32
Bunguran Tengah	3.813	85,83	44.425.03
Bunguran Selatan	3.548	234,23	15.147.51
Serasan Timur	3.293	29,36	112.159.40
Bunguran Batubi	3.907	214,45	18.218.70
Pulau Tiga Barat	2.323	17,38	133.659.38
Suak Midai	1.794	12,42	144.444.44
Pulau Panjang	859	7,12	120.646.07
Pulau Seluan	850	7,08	120.056.49
TOTAL	84.325	1.978,49	42.620.09

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Berdasarkan tingkat kepadatan penduduk, wilayah yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Kecamatan Bunguran Timur dimana setiap 1 kilometer persegi dihuni 194.320.09 jiwa, hal ini dimungkinkan karena wilayah perkotaan.

Wilayah yang paling jarang penduduknya di Kabupaten Natuna adalah Kecamatan Kecamatan Midai yang hanya dihuni 2.497.46 jiwa per kilometer persegi, hal ini kemungkinan besar disebabkan karena letak geografis Kecamatan Midai yang berada di wilayah perbukitan.

Gambar 4.7 Rasio Kepadatan Penduduk Kabupaten Natuna Menurut Kecamatan Tahun 2024



Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

4.1.7 Angka Pertumbuhan Penduduk

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan pertambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan jumlah penduduk di masa mendatang. Berdasarkan Tabel 4.9, laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Natuna pada periode 2023-2024 sebesar 0,78 persen. Angka pertumbuhan ini sedikit meningkat mengingat angka pertumbuhan pada periode 2022-2023 sebesar 0,76 persen.

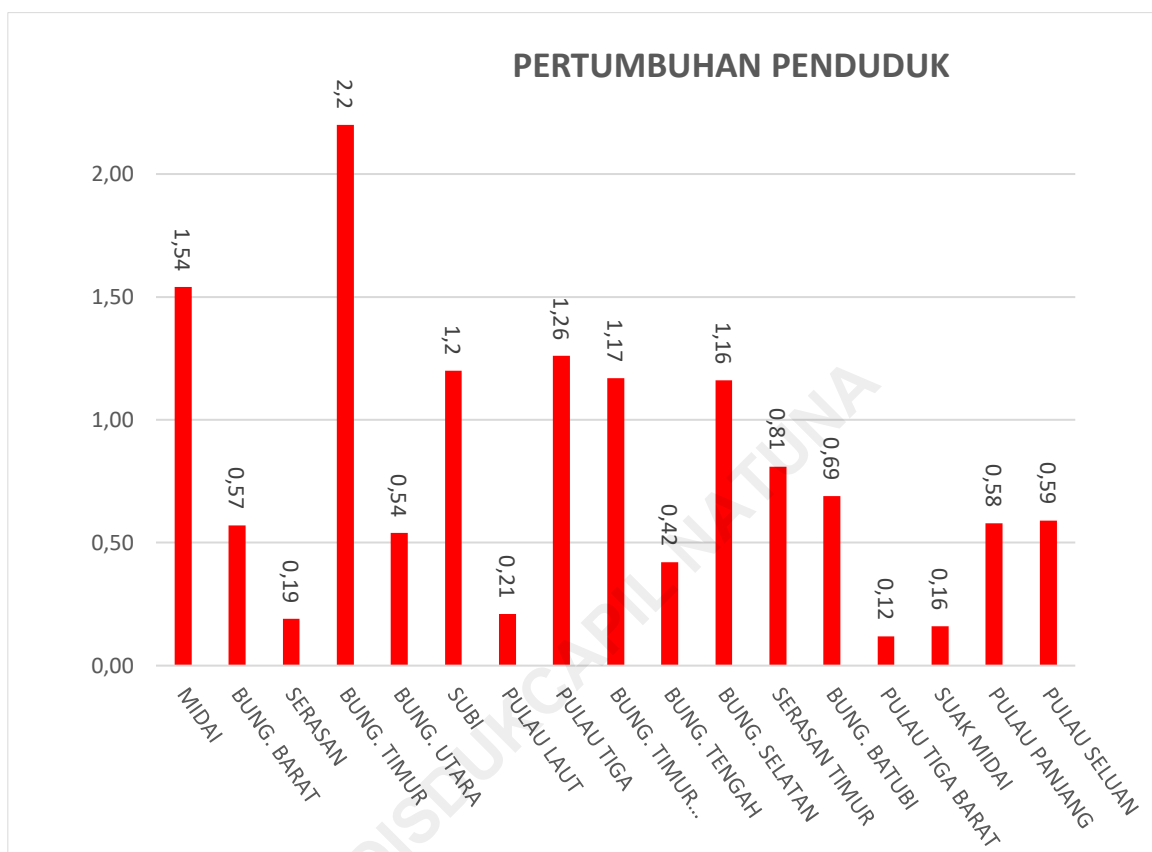
**Tabel 4.9 Angka Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan
di Kabupaten Natuna Tahun 2024**

Kecamatan	2023		2024		Selisih 2023- 2024	Angka Pertumbuh an Penduduk
	Jumlah Penduduk	%	Jumlah Penduduk	%		
Midai	3.492	4.17	3.439	4.07	-53	1.54
Bunguran Barat	7.937	9.48	7.892	9.35	-45	0.57
Serasan	5.236	6.25	5.246	6.22	10	0.19
Bunguran Timur	28.286	33.80	28.909	34.28	623	2.20
Bunguran Utara	4.061	4.85	4.083	4.84	22	0.54
Subi	2.343	2.80	2.315	2.74	-28	1.20
Pulau Laut	2.370	2.83	2.375	2.81	5	0.21
Pulau Tiga	3.884	4.64	3.933	4.66	49	1.26
Bunguran Timur Laut	5.679	6.78	5.746	6.81	67	1.17
Bunguran Tengah	3.797	4.53	3.813	4.52	16	0.42
Bunguran Selatan	3.507	4.19	3.548	4.20	41	1.16
Serasan Timur	3.320	3.96	3.293	3.90	-27	0.81
Bunguran Batubi	3.934	4.70	3.907	4.63	-27	0.69
Pulau Tiga Barat	2.326	2.78	2.323	2.75	-3	0.12
Suak Midai	1.797	2.14	1.794	2.12	-3	0.16
Pulau Panjang	854	1.02	859	1.01	5	0.58
Pulau Seluan	845	1.00	850	1.00	5	0.59
TOTAL	83.668	100,00	84.325	100,00	657	0.78

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Berdasarkan Tabel 4.9 dan Gambar 4.8 dapat diketahui laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Natuna menurut Kecamatan, berdasarkan data tersebut terlihat bahwa besar laju pertumbuhan penduduk Kecamatan-Kecamatan di kabupaten Natuna menunjukkan nilai yang positif. Hal ini berarti selama tahun 2023-2024 jumlah penduduk di Kabupaten Natuna menurut kecamatan ada beberapa Kecamatan mengalami penurunan tetapi jumlah penduduk di Kabupaten Natuna mengalami kenaikan.

Gambar 4.8 Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Natuna Menurut Kecamatan Tahun 2024



Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Natuna secara keseluruhan adalah sebesar 0,78 persen per tahun. Seluruh Kecamatan mengalami kenaikan laju pertumbuhan penduduk positif atau terus mengalami kenaikan jumlah penduduk selama tahun 2023-2024. Kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk paling tinggi di Kabupaten Natuna adalah Kecamatan Bunguran Timur yaitu 2,20 persen per tahun. Disusul kemudian Kecamatan Midai 1,54 persen dan Kecamatan Pulau Tiga yaitu 1,26 persen per tahun. Sementara itu, Kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk paling rendah adalah Kecamatan Pulau Tiga Barat dimana laju pertumbuhan penduduknya adalah 0,12 persen per tahun.

4.2 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Pembahasan terkait komposisi penduduk menurut karakteristik sosial meliputi jumlah penduduk menurut pendidikan, agama, status perkawinan dan kondisi kecacatan.

4.2.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Jumlah penduduk menurut pendidikan akan menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di Kabupaten Natuna pada tahun 2024 yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan sekaligus kualitas sumber daya manusia.

Kondisi penduduk di Kabupaten Natuna pada tahun 2024 sebagian besar penduduk masih berpendidikan SLTP ke bawah. Berdasarkan Tabel 4.10, proporsi penduduk yang berada pada jenjang pendidikan SMP ke bawah sebesar 73.47 persen. Jika dirinci berdasarkan jenjang pendidikan, penduduk di Kabupaten Natuna paling banyak adalah tamatan SLTA/ sederajat yaitu sebanyak 15.518 jiwa atau sekitar 18.40 persen. Penduduk tamatan tidak/ belum sekolah dan SD/ sederajat merupakan proporsi penduduk terbesar berikutnya yaitu 25.72 persen dan 18.47 persen. Sementara itu proporsi paling rendah adalah penduduk berpendidikan Strata III yaitu 0,07 persen.

Meskipun secara umum pendidikan di Kabupaten Natuna masih berada pada jenjang SLTP ke bawah, akan tetapi jika dibandingkan pada tahun sebelumnya kualitas pendidikan di Kabupaten Natuna mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya persentase pendidikan pada jenjang atas (SMA ke atas) dari tahun sebelumnya. Tercatat pada tahun 2023 persentase penduduk dengan jenjang SLTA ke atas sebesar 26.22 persen sedangkan pada tahun 2024 persentasenya meningkat menjadi 26.53 persen atau meningkat 0,31 persen.

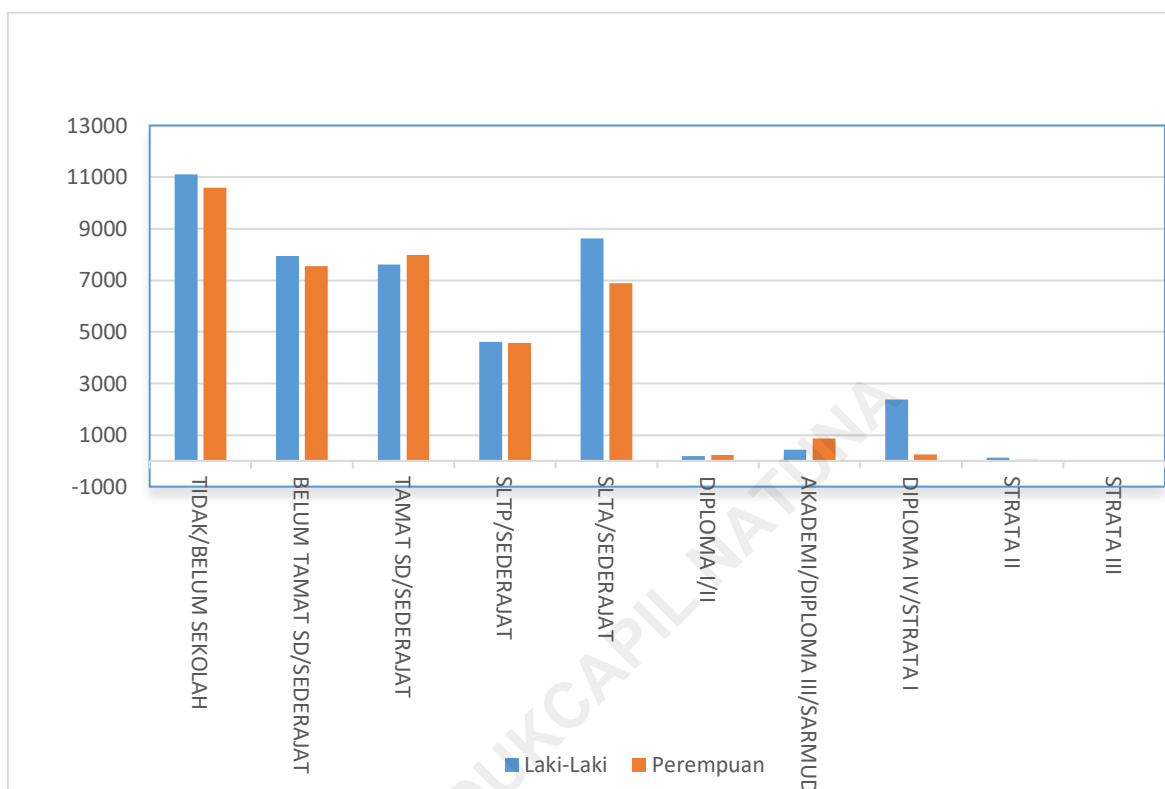
**Tabel 4.10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Natuna Tahun 2024**

Pendidikan	Penduduk					
	L		P		L + P	
	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase
Tidak / Belum Sekolah	11.108	25..80	10.583	25.63	21.691	25.72
Belum Tamat SD / Sederajat	7.948	18.47	7.551	18.29	15.499	18.32
Tamat SD / Sederajat	7.607	17.67	7.974	19.31	15.581	18.47
SLTP / Sederajat	4.621	10.74	4.561	11.04	9.182	10.89
SLTA / Sederajat	8.623	20.04	6.895	16.70	15.518	18.40
Diploma I / II	195	0.45	234	0.57	429	0.51
Akademi / Diploma III / Sarjana Muda	441	1.02	865	2.09	1.306	1.55
Diploma IV / Strata I	2.379	5.53	2.580	6.25	4.959	5.89
Strata II	117	0.27	38	0.09	155	0.18
Strata III	2	0,004	3	0.007	5	0.006
TOTAL	43.041	100	41.284	100	84.325	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Berdasarkan Tabel 4.10 dan Gambar 4.9, jika dilihat menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibanding penduduk perempuan. Hal ini dapat dilihat dari proporsi penduduk laki-laki yang memiliki pendidikan SLTA ke atas sebanyak 27,31 persen, sedangkan penduduk perempuan yang memiliki pendidikan SLTA ke atas sebanyak 25,71 persen. Sebaliknya, pada jenjang pendidikan SLTP ke bawah proporsi penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yaitu 74,28 persen dan 72,68 persen.

Gambar 4.9 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Natuna Tahun 2024



Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

4.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama/kepercayaan di Kabupaten Natuna pada tahun 2024 yang disajikan per Kecamatan dalam bentuk tabel. Berdasarkan agama dan kepercayaan, penduduk di Kabupaten Natuna tercatat paling banyak beragama Islam yaitu 81.900 jiwa atau sekitar 97,12 persen (Tabel 4.11). Penduduk pemeluk agama Kristen merupakan kelompok yang paling banyak kedua dengan jumlah 1.183 jiwa atau sekitar 1,55 persen. Pemeluk agama Budha merupakan kelompok ketiga yang paling banyak di Kabupaten Natuna yaitu 758 jiwa atau sekitar 0,90 persen. Penduduk beragama Katolik dan Konghucu adalah kelompok dengan jumlah lebih sedikit di Kabupaten Natuna. Pemeluk agama Katolik lebih banyak dibanding pemeluk agama Konghucu. Jumlah pemeluk agama Katolik adalah 323 orang (0,38%), sedangkan jumlah pemeluk agama Konghucu adalah 160 orang (0,19%).

Apabila dilihat menurut Kecamatan, paling banyak pemeluk agama Islam berada di Kecamatan Bunguran Timur yaitu 27.560 jiwa, paling sedikit pemeluk Islam di Kecamatan Pulau Seluan yaitu 838 jiwa. Pemeluk Kristen paling banyak di Kecamatan Bunguran Timur yaitu 681 jiwa, sedangkan paling sedikit di Kecamatan Serasan Timur yaitu 0 jiwa. Pemeluk agama Budha paling banyak di wilayah Kecamatan Bunguran Timur yaitu 310 jiwa, sedangkan paling sedikit 0 orang di Kecamatan Batubi dan Pulau Tiga Barat. Pemeluk agama Katolik dan Konghucu merupakan kelompok yang paling sedikit diantara yang lain. Pemeluk Katolik paling banyak di wilayah Kecamatan Bunguran Timur yaitu 209 jiwa, sedangkan yang paling sedikit di Kecamatan Subi, Pulau Laut, Pulau Panjang dan Pulau Seluan yaitu 0 orang. Di Kabupaten Natuna tidak ada yang menganut agama Kepercayaan pada tahun 2024.

Tabel 4.11 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Natuna Tahun 2024

Kecamatan	Islam			Kristen		
	L	P	L+P	L	P	L+P
Midai	1.705	1.695	3.400	10	8	18
Bunguran Barat	3.841	3.677	7.518	69	48	117
Serasan	2.629	2.551	5.180	11	10	21
Bunguran Timur	13.886	13.674	27.560	368	313	681
Bunguran Utara	2.060	1.920	3.980	25	22	47
Subi	1.124	1.180	2.304	3	2	5
Pulau Laut	1.232	1.134	2.366	0	0	0
Pulau Tiga	2.042	1.853	3.895	3	4	7
Bunguran Timur Laut	2.944	2.708	5.652	6	4	10
Bunguran Tengah	1.897	1.771	3.668	58	55	113
Bunguran Selatan	1.845	1.682	3.527	6	7	13
Serasan Timur	1.699	1.593	3.292	0	0	0
Bunguran Batubi	1.917	1.838	3.755	81	60	141
Pulau Tiga Barat	1.179	1.143	2.322	0	0	0
Suak Midai	903	884	1.787	0	0	0
Pulau Panjang	444	412	856	1	0	1
Pulau Seluan	423	415	838	4	5	9
TOTAL	41.770	40.130	81.900	645	538	1.183

**Lanjutan Tabel 4.11 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Natuna Tahun 2024**

Kecamatan	Katolik			Hindu		
	L	P	L+P	L	P	L+P
Midai	2	2	4	0	0	0
Bunguran Barat	5	6	11	0	0	0
Serasan	4	4	8	0	0	0
Bunguran Timur	104	105	209	1	0	1
Bunguran Utara	1	1	2	0	0	0
Subi	0	0	0	0	0	0
Pulau Laut	0	0	0	0	0	0
Pulau Tiga	6	3	9	0	0	0
Bunguran Timur Laut	22	19	41	0	0	0
Bunguran Tengah	12	14	26	0	0	0
Bunguran Selatan	0	0	0	0	0	0
Serasan Timur	0	0	0	0	0	0
Bunguran Batubi	3	8	11	0	0	0
Pulau Tiga Barat	0	1	1	0	0	0
Suak Midai	1	0	1	0	0	0
Pulau Panjang	0	0	0	0	0	0
Pulau Seluan	0	0	0	0	0	0
TOTAL	160	163	323	1	0	1

**Lanjutan Tabel 4.11 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Natuna Tahun 2024**

Kecamatan	Budha			Konghuchu			Kepercayaan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Midai	11	6	17	0	0	0	0	0	0
Bunguran Barat	120	126	246	0	0	0	0	0	0
Serasan	19	18	37	0	0	0	0	0	0
Bunguran Timur	157	153	310	80	68	148	0	0	0
Bunguran Utara	28	26	54	0	0	0	0	0	0
Subi	3	3	6	0	0	0	0	0	0
Pulau Laut	3	5	8	1	0	1	0	0	0
Pulau Tiga	8	11	19	1	2	3	0	0	0
Bunguran Timur Laut	21	21	42	0	1	1	0	0	0
Bunguran Tengah	3	3	6	0	0	0	0	0	0
Bunguran Selatan	1	0	1	4	3	7	0	0	0
Serasan Timur	1	0	1	0	0	0	0	0	0
Bunguran Batubi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pulau Tiga Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Suak Midai	2	4	6	0	0	0	0	0	0
Pulau Panjang	2	0	2	0	0	0	0	0	0
Pulau Seluan	0	3	3	0	0	0	0	0	0
TOTAL	379	379	758	86	74	160	0	0	0

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Berdasarkan Tabel 4.11, menurut jenis kelaminnya, penduduk laki-laki dan perempuan pemeluk agama Islam paling banyak berada di Kecamatan Bunguran Timur yaitu 13.886 jiwa dan 13.674 jiwa. Demikian halnya dengan pemeluk agama Kristen, dan Hindu, baik laki-laki maupun perempuan paling banyak berada di Kecamatan Bunguran Timur sementara itu pemeluk agama Katholik dan Budha baik laki-laki maupun perempuan paling banyak berada di Kecamatan Bunguran Timur.

4.2.3 Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana kependudukan, terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Jumlah penduduk berdasarkan status perkawinan di Kabupaten Natuna tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah penduduk kawin lebih banyak dibandingkan penduduk belum kawin, cerai hidup dan cerai mati.

Berdasarkan Tabel 4.12, proporsi penduduk kawin di Kabupaten Natuna tahun 2024 adalah 44,58 persen. Jumlah penduduk laki-laki pada status kawin hampir berimbang dengan jumlah penduduk perempuan, namun sedikit lebih banyak penduduk perempuan (48,96 persen). Apabila dilihat menurut Kecamatan, Kecamatan dengan jumlah penduduk berstatus kawin paling banyak adalah Kecamatan Bunguran Timur yaitu 12.404 jiwa. Sementara itu jumlah penduduk berstatus kawin paling sedikit adalah Kecamatan Pulau Seluan yaitu 397 jiwa.

Tabel 4.12 Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Natuna Tahun 2024

Kecamatan	Belum Kawin			Kawin		
	L	P	L+P	L	P	L+P
Midai	879	702	1.581	757	741	1.498
Bunguran Barat	2.171	1.768	3.939	1.700	1.684	3.384
Serasan	1.360	1.125	2.485	1.181	1.177	2.358
Bunguran Timur	7.798	6.735	14.533	6.208	6.196	12.404
Bunguran Utara	1.070	817	1.887	967	975	1.942
Subi	556	539	1.095	528	530	1.058
Pulau Laut	647	499	1.146	540	538	1.078
Pulau Tiga	1.136	854	1.990	836	832	1.668
Bunguran Timur Laut	1.501	1.136	2.637	1.360	1.353	2.713
Bunguran Tengah	986	787	1.773	898	892	1.790
Bunguran Selatan	974	725	1.699	812	811	1.623
Serasan Timur	847	657	1.504	800	782	1.582
Bunguran Batubi	1.006	846	1.852	913	909	1.822
Pulau Tiga Barat	621	523	1.144	511	505	1.016
Suak Midai	441	343	784	410	409	819
Pulau Panjang	202	158	360	224	219	443
Pulau Seluan	212	192	404	199	198	397
TOTAL	22.407	18.406	40.813	18.844	18.751	37.595

**Lanjutan Tabel 4.12 Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan
di Kabupaten Natuna Tahun 2024**

Kecamatan	Ceraai Hidup			Ceraai Mati		
	L	P	L+P	L	P	L+P
Midai	47	71	118	45	197	242
Bunguran Barat	99	104	203	65	301	366
Serasan	50	64	114	72	217	289
Bunguran Timur	406	575	981	184	807	991
Bunguran Utara	50	48	98	27	129	156
Subi	25	22	47	21	94	115
Pulau Laut	22	19	41	27	83	110
Pulau Tiga	53	45	98	35	142	177
Bunguran Timur Laut	83	80	163	49	184	233
Bunguran Tengah	49	52	101	37	112	149
Bunguran Selatan	50	47	97	20	109	129
Serasan Timur	26	27	53	27	127	154
Bunguran Batubi	44	30	74	38	121	159
Pulau Tiga Barat	24	25	49	23	91	114
Suak Midai	20	29	49	35	107	142
Pulau Panjang	6	7	13	15	28	43
Pulau Seluan	10	4	14	6	29	35
TOTAL	1.064	1.249	2.313	726	2.878	3.604

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Proporsi penduduk belum kawin di Kabupaten Natuna adalah 48,39 persen dari total jumlah penduduk. Pada tahun 2024, jumlah penduduk laki-laki belum kawin lebih banyak (26,57 %) dibandingkan penduduk perempuan belum kawin. Apabila dilihat per Kecamatan, seluruh Kecamatan memiliki proporsi penduduk laki-laki yang lebih dominan dibanding perempuan untuk status ini. Kecamatan dengan jumlah penduduk belum kawin terbanyak adalah Kecamatan Bunguran Timur, yaitu 14.533 jiwa. Sementara itu, Kecamatan dengan jumlah penduduk belum kawin paling sedikit adalah Kecamatan Pulau Panjang yaitu 158 jiwa.

Penduduk berstatus cerai hidup di Kabupaten Natuna memiliki proporsi paling kecil dibanding yang lain yaitu 2,74 persen, terjadi kenaikan persentase dari tahun 2023 ke 2024 yaitu dari 2,51 persen menjadi 2,74 persen. Pada status pernikahan cerai hidup, kelompok penduduk yang dominan adalah penduduk perempuan dengan proporsi 3,41 persen. Berdasarkan Tabel 4.12 terlihat bahwa penduduk perempuan mendominasi pada status

perkawinan ini di seluruh Kecamatan di Kabupaten Natuna. Penduduk perempuan berstatus cerai hidup paling banyak adalah di Kecamatan Bunguran Timur yaitu 981 jiwa, sedangkan yang paling sedikit di Kecamatan Pulau Panjang yaitu 13 jiwa dan Pulau Seluan yaitu 14 jiwa.

Penduduk dengan status cerai mati di Kabupaten Natuna tahun 2024 memiliki proporsi 4,27 persen dari total jumlah penduduk. Penduduk perempuan kembali mendominasi pada status perkawinan ini. Proporsi penduduk perempuan berstatus cerai mati adalah 3,41 persen. Berdasarkan Kecamatan, jumlah penduduk berstatus cerai mati paling banyak adalah Kecamatan Bunguran Timur yaitu 991 jiwa, sedangkan paling sedikit di Kecamatan Pulau Seluan yaitu 35 jiwa. Lebih dominannya jumlah penduduk perempuan pada dua status perkawinan yaitu cerai hidup dan cerai mati menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam hal bertahan hidup seorang diri meskipun ditinggal pasangan apabila dibandingkan dengan laki-laki.

Penduduk menurut status perkawinan juga dapat dijelaskan melalui beberapa indikator lain seperti angka perkawinan kasar, angka perkawinan umum, angka perceraian kasar, dan angka perceraian umum.

4.2.3.1 Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun di suatu periode tertentu. Berdasarkan Tabel 4.13 pada tahun 2024, angka perkawinan kasar di Kabupaten Natuna adalah 44,75. Artinya dari 1.000 penduduk Kabupaten Natuna, 45 orang berstatus kawin. Angka ini menunjukkan rasio penduduk berstatus kawin tanpa memedulikan urutan perkawinan dan umur pelaku perkawinan tersebut, baik yang sudah cukup dewasa untuk kawin ataupun belum. Jika dilihat menurut Kecamatan maka Kecamatan Pulau Panjang merupakan kecamatan yang memiliki angka perkawinan kasar yang tertinggi dibandingkan kecamatan lain yaitu 47,93. Adapun angka perkawinan terendah pada Kecamatan Pulau Tiga yaitu 42,59.

**Tabel 4.13 Angka Perkawinan Kasar
di Kabupaten Natuna Menurut Kecamatan Tahun 2024**

Kecamatan	Jumlah Penduduk				Angka Perkawinan kasar
	Status Kawin	Tahun 2023	Tahun 2024	Tengah tahun 2024	
Midai	1.498	3.492	3.439	3.450	43,42
Bunguran Barat	3.384	7.937	7.892	7.899	42,84
Serasan	2.358	5.236	5.246	5.229	45,09
Bunguran Timur	12.404	28.286	28.909	28.668	43,26
Bunguran Utara	1.942	4.061	4.083	4.051	47,93
Subi	1.058	2.343	2.315	2.322	45,56
Pulau Laut	1.078	2.370	2.375	2.371	45,46
Pulau Tiga	1.668	3.884	3.933	3.916	42,59
Bunguran Timur Laut	2.713	5.679	5.746	5.719	47,44
Bunguran Tengah	1.790	3.797	3.813	3.786	47,28
Bunguran Selatan	1.623	3.507	3.548	3.533	45,94
Serasan Timur	1.582	3.320	3.293	3.320	47,65
Bunguran Batubi	1.822	3.934	3.907	3.897	46,75
Pulau Tiga Barat	1.016	2.326	2.323	2.342	43,38
Suak Midai	819	1.797	1.794	1.805	45,37
Pulau Panjang	443	854	859	854	51,87
Pulau Seluan	397	845	850	855	46,43
TOTAL	37.595	83.668	84.325	84.017	44,75

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

4.2.3.2 Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar, karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja, yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Sementara itu, penduduk berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan. Berdasarkan Tabel 4.14, angka perkawinan umum sebesar 59,58 yang artinya dari 1000 penduduk berusia 15 tahun ke atas maka 60 penduduk berstatus kawin tanpa melihat urutan perkawinan. Angka perkawinan umum tertinggi berada di Kecamatan Pulau Panjang dengan angka 67,42 dan yang terendah di Kecamatan Midai dengan angka 54,25.

Tabel 4.14 Angka Perkawinan Umum di Kabupaten Natuna Menurut Kecamatan Tahun 2024

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK				ANGKA PERKAWINAN KASAR
	STATUS KAWIN	TAHUN 2023 15 tahun ke atas	TAHUN 2024 15 tahun ke atas	TENGAH TAHUN 2024 15 tahun ke atas	
Midai	1.498	2.751	2.722	2.761	54,25
Bunguran Barat	3.384	5.948	5.993	6.061	55,83
Serasan	2.358	3.974	4.007	4.035	58,44
Bunguran Timur	12.404	20.060	20.852	20.825	59,56
Bunguran Utara	1.942	3.058	3.094	3.102	62,60
Subi	1.058	1.753	1.744	1.766	59,91
Pulau Laut	1.078	1.788	1.802	1.826	59,04
Pulau Tiga	1.668	2.854	2.894	2.928	56,97
Bunguran Timur Laut	2.713	4.142	4.211	4.235	64,06
Bunguran Tengah	1.790	2.815	2.872	2.874	62,28
Bunguran Selatan	1.623	2.541	2.590	2.611	62,16
Serasan Timur	1.582	2.546	2.551	2.594	60,99
Bunguran Batubi	1.822	2.988	2.991	3.015	60,43
Pulau Tiga Barat	1.016	1.697	1.692	1.726	58,86
Suak Midai	819	1.419	1.413	1.438	56,95
Pulau Panjang	443	646	654	657	67,42
Pulau Seluan	397	634	634	647	61,36
TOTAL	37.595	61.614	62.716	63.101	59,58

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

4.2.3.3 Angka Perceraian Kasar

Angka perceraian kasar menunjukkan persentase penduduk yang memiliki status cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Adanya perceraian dapat mengurangi fertilitas dan secara keseluruhan angka perceraian kasar Kabupaten Natuna tahun 2024 adalah 132,93 yang artinya tiap 1.000 penduduk terdapat 134 kali perceraian. Angka perceraian terendah berada di Kecamatan Bunguran Timur Laut dengan angka 12-13 kali perceraian. Sedangkan yang tertinggi di Kecamatan Panjang yakni 20-21 kali perceraian per 1.000 penduduk. Informasi lebih detail mengenai angka perceraian kasar di Kabupaten Natuna dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Angka Perceraian Kasar di Kabupaten Natuna Menurut Kecamatan Tahun 2024

KECAMATAN	Jumlah Penduduk				Angka Perceraian kasar
	Status Cerai Hidup	Tahun 2023	Tahun 2024	Tengah tahun 2024	
Midai	118	3.492	3.439	75	157,33
Bunguran Barat	203	7.937	7.892	155	130,98
Serasan	114	5.236	5.246	87	131,03
Bunguran Timur	981	28.286	28.909	750	130,08
Bunguran Utara	98	4.061	4.083	66	148,48
Subi	47	2.343	2.315	34	138,23
Pulau Laut	41	2.370	2.375	29	141,38
Pulau Tiga	98	3.884	3.933	70	140,00
Bunguran Timur Laut	163	5.679	5.746	141	115,60
Bunguran Tengah	101	3.797	3.813	77	131,17
Bunguran Selatan	97	3.507	3.548	78	124,36
Serasan Timur	53	3.320	3.293	39	135,90
Bunguran Batubi	74	3.934	3.907	51	145,10
Pulau Tiga Barat	49	2.326	2.323	36	144,18
Suak Midai	49	1.797	1.794	34	144,12
Pulau Panjang	13	854	859	6	216,67
Pulau Seluan	14	845	850	12	116,67
TOTAL	2.313	83.668	84.325	1.740	132,93

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

4.2.3.4 Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum merupakan angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk yang terkena risiko perceraian). Berdasarkan Tabel 4.16, pada tahun 2024, angka perceraian umum di Kabupaten Natuna menunjukkan angka 3,66. Artinya dari 1000 penduduk usia 15 tahun ke atas terjadi 20-21 kasus perceraian. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berstatus cerai hidup perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki. Pada tahun 2024 jumlah perempuan yang berstatus cerai hidup sebesar 1,249 jiwa sedangkan untuk laki-laki sebesar 1,064 jiwa.

Tabel 4.16 Angka Perceraian Umum di Kabupaten Natuna Menurut Kecamatan Tahun 2024

Kecamatan	Jumlah Penduduk				Angka Perceraian Umum
	Status Cerai Hidup	Tahun 2023 > 15 th	Tahun 2024 >15 th	Tengah tahun 2024 >15 th	
Midai	118	2.751	2.722	2.761	4,27
Bunguran Barat	203	5.948	5.993	6.061	3,35
Serasan	114	3.974	4.007	4.035	2,82
Bunguran Timur	981	20.060	20.852	20.825	4,71
Bunguran Utara	98	3.058	3.094	3.102	3,16
Subi	47	1.753	1.744	1.766	2,66
Pulau Laut	41	1.788	1.802	1.826	2,24
Pulau Tiga	98	2.854	2.894	2.928	3,35
Bunguran Timur Laut	163	4.142	4.211	4.235	3,85
Bunguran Tengah	101	2.815	2.872	2.874	3,51
Bunguran Selatan	97	2.541	2.590	2.611	3,71
Serasan Timur	53	2.546	2.551	2.594	2,04
Bunguran Batubi	74	2.988	2.991	3.015	2,45
Pulau Tiga Barat	49	1.697	1.692	1.726	2,84
Suak Midai	49	1.419	1.413	1.438	3,41
Pulau Panjang	13	646	654	657	1,98
Pulau Seluan	14	634	634	647	2,16
TOTAL	2.313	61.614	62.716	63.101	3,66

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Jika dibandingkan pada tahun sebelumnya terjadi peningkatan angka perceraian umum di Kabupaten Natuna. Pada tahun 2024, angka perceraian umum di Kabupaten Natuna sebesar 3,66 persen. Dengan kata lain selama satu tahun terakhir telah terjadi peningkatan 0,12 persen kasus angka perceraian umum. Peningkatan ini hendaknya menjadi perhatian bagi Kabupaten Natuna karena dalam agama mana pun perceraian merupakan hal yang dihindari. Harus ada semacam tindakan konseling intensif bagi pasangan ketika proses mediasi berjalan sehingga perceraian dalam rumah tangga dapat diminimalkan.

4.2.4 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Jumlah penduduk menurut kecacatan penting diketahui untuk memperkirakan jumlah kesempatan kerja dan penyediaan fasilitas umum bagi penyandang cacat. Berdasarkan Tabel 4.17, pada tahun 2024 di Kabupaten Natuna terdapat sebanyak 302 penyandang cacat, yang terdiri dari 0.18 persen laki-laki dan 0.17 persen perempuan. Penyandang cacat paling banyak di Kabupaten Natuna tahun 2024 adalah cacat mental retardasi (mental/jiwa). Jumlah penyandang cacat mental ini adalah 126 orang atau sekitar 0.15 persen.

Sementara itu, penyandang cacat paling sedikit adalah penyandang cacat ganda (disabilitas fisik) sebanyak 54 orang atau 0,06 persen.

Tabel 4.17 Jumlah Penduduk di Kabupaten Natuna Menurut Kecacatan dan Jenis Kelamin Tahun 2024

No	Jenis Disabilitas	Laki-Laki		Perempuan		L+P	
		Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase
1	Cacat fisik	24	15.28	30	20.68	54	17.88
2	Cacat netra/buta	26	16.56	22	15.17	48	15.89
3	Cacat rungu/wicara	13	8.28	13	8.96	26	8.61
4	Cacat mental/jiwa	71	45.22	55	37.93	126	41.72
5	Cacat fisik dan jiwa	8	5.09	17	11.72	25	8.28
6	Cacat lainnya	15	9.55	8	5.52	23	7.61
	TOTAL	157	100,00	145	100,00	302	100,00

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Berdasarkan jenis kelaminnya, penyandang cacat laki-laki adalah yang paling banyak di Kabupaten Natuna yaitu 302 orang. Penyandang cacat laki-laki paling banyak menderita cacat mental (0.08 %) dan cacat netra/buta (0.03 %). Begitu halnya dengan penyandang cacat perempuan paling banyak menderita cacat mental (0.14 %) dan cacat fisik (0.06 %).

4.3 Keluarga

Keluarga menurut Departemen Kesehatan RI tahun 1988 adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung. Sementara itu,

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 1999 mendefinisikan keluarga sebagai dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertakwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya. Berdasarkan pengertian dari Depkes dan BKKBN di atas, definisi keluarga dapat lebih disederhanakan menjadi sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.

Sudiharto (2007) menjelaskan bahwa keluarga yang dikenal dalam masyarakat kita memiliki dua bentuk yaitu keluarga inti dan keluarga besar. Keluarga inti (Nuclear family) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin. Sementara itu, keluarga luas (extended family) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Indikator untuk menggambarkan kondisi keluarga, antara lain jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga, hubungan dengan kepala keluarga, karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan, dan karakteristik kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan.

4.3.1 Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga. Hal ini didasarkan atas asumsi semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga besar menjadi keluarga kecil.

Perkembangan jumlah keluarga di Kabupaten Natuna dari tahun 2023 hingga 2024 menunjukkan peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Berdasarkan data konsolidasi semester 2 tahun 2024 Kementerian Dalam Negeri, jumlah kepala keluarga di Kabupaten Natuna tercatat 27.056 KK dengan jumlah penduduk 84.325 jiwa. Sementara

itu, jumlah KK pada tahun 2023 sebagaimana yang tercatat dalam data konsolidasi semester 2 tahun 2023 Kementerian Dalam Negeri mengalami penurunan sebanyak 26.476 KK.

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Natuna berkisar 2-3 orang. Antara tahun 2023 dan 2024, tidak menunjukkan perubahan yang nyata untuk rata-rata jumlah anggota keluarga ini. Pada tahun 2023, rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Natuna sekitar 3,16 persen sedangkan pada tahun 2024 rata-rata jumlah anggota keluarga turun menjadi 3,11 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keluarga di Kabupaten Natuna termasuk keluarga inti yang kurang lebih terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Tabel 4.18 Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga di Kabupaten Natuna Tahun 2023-2024

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KK		RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA	
	2023	2024	2023	2024	2023	2024
Midai	3.492	3.439	1.229	1.230	2.84	2.79
Bunguran Barat	7.937	7.892	2.460	2.487	3.22	3.13
Serasan	5.236	5.246	1.708	1.736	3.06	3.02
Bunguran Timur	28.286	28.909	8.763	9.067	3.22	3.18
Bunguran Utara	4.061	4.083	1.317	1.337	3.08	3.05
Subi	2.343	2.315	730	738	3.20	3.13
Pulau Laut	2.370	2.375	727	734	3.25	3.23
Pulau Tiga	3.884	3.933	1.176	1.214	3.30	3.23
Bunguran Timur Laut	5.679	5.746	1.854	1.892	3.06	3.03
Bunguran Tengah	3.797	3.813	1.203	1.226	3.15	3.11
Bunguran Selatan	3.507	3.548	1.095	1.118	3.20	3.17
Serasan Timur	3.320	3.293	1.063	1.075	3.12	3.06
Bunguran Batubi	3.934	3.907	1.219	1.236	3.22	3.16
Pulau Tiga Barat	2.326	2.323	730	739	3.18	3.14
Suak Midai	1.797	1.794	644	663	2.79	2.70
Pulau Panjang	854	859	290	297	2.94	2.89
Pulau Seluan	845	850	268	267	3.15	3.18
TOTAL	83.668	84.325	26.476	27.056	3.16	3.11

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Apabila dilihat menurut cakupan wilayah per Kecamatan, jumlah kepala keluarga paling banyak tahun 2024 adalah Kecamatan Bunguran Timur yaitu 9.067 KK. Sementara itu jumlah Kepala Keluarga yang paling sedikit tahun 2024 adalah 267 KK di Kecamatan Pulau Seluan. Apabila melihat kondisi jumlah penduduk Kecamatan Pulau Seluan adalah kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit. Hal ini dapat terjadi apabila melihat rata-rata jumlah anggota keluarga. Meskipun jumlah penduduk Kecamatan Bunguran Timur lebih besar dibanding Kecamatan Pulau Seluan namun karena rata-rata jumlah anggota keluarga di Kecamatan Pulau Seluan rata-rata 3 orang maka jumlah KK menjadi lebih sedikit.

Rata-rata jumlah anggota keluarga yang paling banyak tahun 2024 adalah 3.23 jiwa di Kecamatan Pulau Laut dan Pulau Tiga serta 3.18 jiwa yaitu di Kecamatan Bunguran Timur. Hal ini berarti dalam satu keluarga di Kecamatan Pulau Laut dan Pulau Tiga memiliki 3 orang anggota keluarga. Pada tahun 2024, rata-rata jumlah anggota keluarga yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Midai. dan suak Midai yaitu 2,70 dan 2,79 jiwa. Hal ini dapat dimaknai bahwa terdapat 2-3 orang dalam satu keluarga di Kecamatan Midai dan Suak Midai pada tahun 2024.

4.3.2 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Tabel 4.20 menunjukkan bahwa proporsi perempuan sebagai kepala keluarga di Kabupaten Natuna tahun 2023-2024 tergolong rendah karena hanya sekitar 20 persen. Sekitar 80 persen kepala keluarga di Natuna berjenis kelamin laki-laki. Hal ini merupakan suatu kewajaran di masyarakat kita, mengingat budaya patriarki yang masih melekat. Laki-laki diposisikan sebagai kepala keluarga dan bertanggung jawab penuh terhadap ekonomi rumah tangga.

**Tabel 4.20 Jumlah kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan
Di Kabupaten Natuna Tahun 2023 – 2024**

Kecamatan	2023			2024		
	L	P	L+P	L	P	L+P
Midai	916	313	1.229	907	323	1.230
Bunguran Barat	1.978	482	2.460	1.980	507	2.487
Serasan	1.368	340	1.708	1.382	354	1.736
Bunguran Timur	7.112	1.651	8.763	7.284	1.783	9.067
Bunguran Utara	1.110	207	1.317	1.121	216	1.337
Subi	603	127	730	596	142	738
Pulau Laut	618	109	727	614	120	734
Pulau Tiga	986	190	1.176	997	217	1.214
Bunguran Timur Laut	1.543	311	1.854	1.568	324	1.892
Bunguran Tengah	1.014	189	1.203	1.026	200	1.226
Bunguran Selatan	901	194	1.095	926	192	1.118
Serasan Timur	896	167	1.063	895	180	1.075
Bunguran Batubi	1.044	175	1.219	1.047	189	1.236
Pulau Tiga Barat	603	127	730	599	140	739
Suak Midai	484	160	644	493	170	663
Pulau Panjang	252	38	290	256	41	297
Pulau Seluan	231	37	268	226	41	267
TOTAL	21.659	4.817	26.476	21.917	5.139	27.056

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Kepala keluarga laki-laki lebih dominan dibanding kepala keluarga perempuan di seluruh Kecamatan di Kabupaten Natuna. Pada tahun 2024, jumlah kepala keluarga laki-laki paling banyak di Kecamatan Bunguran Timur yaitu 7.284 KK. Hal ini juga berlaku pada kepala keluarga perempuan, dimana di Kecamatan Bunguran Timur tercatat 1.783 KK perempuan. Pada tahun 2024, kondisi ini tidak mengalami perubahan dimana Kecamatan Bunguran Timur memiliki jumlah dan proporsi KK paling banyak baik laki-laki maupun perempuan.

4.3.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Definisi kepala keluarga dalam konsep demografi adalah seseorang yang berstatus menikah maupun tidak, baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab secara ekonomi, sosial, maupun psikologis sebagai kepala keluarga. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status perkawinan dapat digunakan untuk melihat

jumlah keluarga yang dikepalai oleh seorang yang belum menikah maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati. Jumlah Kepala Keluarga yang berstatus belum kawin, kawin dan cerai hidup maupun cerai mati pada tahun 2023-2024 mengalami peningkatan.

Tabel 4.21 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Kecamatan di Kabupaten Natuna Tahun 2023 – 2024

Kecamatan	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati	
	2023	2024	2023	2024	2023	2024	2023	2024
Midai	1.605	1.581	1.540	1.498	119	118	228	242
Bunguran Barat	3.960	3.939	3.437	3.384	189	203	351	366
Serasan	2.492	2.485	2.359	2.358	92	114	293	289
Bunguran Timur	14.232	14.533	12.198	12.404	916	981	940	991
Bunguran Utara	1.879	1.887	1.943	1.942	87	98	152	156
Subi	1.104	1.095	1.094	1.058	43	47	102	115
Pulau Laut	1.139	1.146	1.085	1.078	40	41	106	110
Pulau Tiga	1.958	1.990	1.684	1.668	79	98	163	177
Bunguran Timur Laut	2.603	2.637	2.686	2.713	165	163	225	233
Bunguran Tengah	1.784	1.773	1.771	1.790	95	101	147	149
Bunguran Selatan	1.694	1.699	1.579	1.623	109	97	125	129
Serasan Timur	1.520	1.504	1.609	1.582	51	53	140	154
Bunguran Batubi	1.865	1.852	1.860	1.822	60	74	149	159
Pulau Tiga Barat	1.122	1.144	1.043	1.016	53	49	108	114
Suak Midai	794	784	823	819	45	49	135	142
Pulau Panjang	365	360	436	443	12	13	41	43
Pulau Seluan	401	404	397	397	15	14	32	35
TOTAL	40.517	40.813	37.544	37.595	2.170	2.313	3.437	3.604

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Jumlah kepala keluarga (KK) paling banyak berstatus kawin baik pada tahun 2023 maupun 2024. Tercatat jumlah KK berstatus kawin tahun 2024 meningkat dari tahun 2023 menjadi 37.595 KK. Jumlah KK cerai mati merupakan jumlah terbesar kedua di Kabupaten Natuna, Tercatat pada tahun 2024 sebanyak 3.604 KK berstatus cerai mati. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, angka ini mengalami kenaikan 167 KK. Jumlah kepala keluarga yang berstatus belum kawin mengalami kenaikan 296 menjadi 40.813 KK di tahun 2024.

Apabila dilihat menurut wilayah, Kecamatan Bunguran Timur adalah Kecamatan dengan jumlah KK berstatus kawin paling banyak pada tahun 2024 yaitu mencapai 12.404. Pada tahun 2024 jumlah KK berstatus belum kawin paling banyak berada di Kecamatan Bunguran Timur dimana jumlahnya mencapai 14.533 KK. Kepala Keluarga berstatus kawin paling banyak ada di Kecamatan Bunguran Timur pada tahun 2023 dan 2024. Sementara itu, jumlah KK dengan status cerai hidup paling banyak ada di Kecamatan Bunguran Timur dan status cerai mati terbanyak masih tetap Kecamatan Bunguran Timur.

Tabel 4.22 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan, Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Natuna Tahun 2024

Kecamatan	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati	
	L	P	L	P	L	P	L	P
Midai	879	702	757	741	47	71	45	197
Bunguran Barat	2.171	1.768	1.700	1.684	99	104	65	301
Serasan	1.360	1.125	1.181	1.177	50	64	72	217
Bunguran Timur	7.798	6.735	6.208	6.196	406	575	184	807
Bunguran Utara	1.070	817	967	975	50	48	27	129
Subi	556	539	528	530	25	22	21	94
Pulau Laut	647	499	540	538	22	19	27	83
Pulau Tiga	1.136	854	836	832	53	45	35	142
Bunguran Timur Laut	1.501	1.136	1.360	1.353	83	80	49	184
Bunguran Tengah	986	787	898	892	49	52	37	112
Bunguran Selatan	974	725	812	811	50	47	20	109
Serasan Timur	847	657	800	782	26	27	27	127
Bunguran Batubi	1.006	846	913	909	44	30	38	121
Pulau Tiga Barat	621	523	511	505	24	25	23	91
Suak Midai	441	343	410	409	20	29	35	107
Pulau Panjang	202	158	224	219	6	7	15	28
Pulau Seluan	212	192	199	198	10	4	6	29
TOTAL	22.407	18.406	18.844	18.751	1.064	1.249	726	2.878

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Apabila dilihat menurut jenis kelamin, pada tahun 2024 kepala keluarga berstatus belum kawin dan kawin didominasi oleh kelompok Laki-laki. Hal ini dimungkinkan berkaitan erat dengan peran laki-laki sebagai anak sekaligus pencari nafkah dalam keluarga. Kepala keluarga cerai hidup dan cerai mati didominasi oleh kelompok perempuan. Perbandingan mencolok terlihat pada kepala keluarga berstatus cerai mati dimana

perempuan sebagai kepala keluarga hampir 4 kali lipat jumlahnya dibanding laki-laki. Hal ini menunjukkan di Kabupaten Natuna masih cukup banyak terjadi fenomena janda yang berjuang mencari nafkah untuk keluarga. Hal ini perlu mendapat perhatian untuk supaya keluarga dengan janda sebagai kepala keluarganya tidak terjatuh pada jerat kemiskinan. Program-program pemberdayaan perempuan dan keluarga miskin perlu untuk diberikan pada kelompok-kelompok ini.

4.3.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia, serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Untuk itu, jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga. Jumlah kepala keluarga menurut tingkat pendidikannya paling banyak adalah tamatan SMA/ sederajat pada tahun 2023 dan 2024 yaitu 15.299 KK dan 15.518 KK. Paling banyak kedua pada tahun 2023 dan 2024 adalah tamatan SD/ sederajat yaitu sebanyak 15.878 KK dan 15.581 KK. Sementara itu KK dengan pendidikan Strata III adalah kelompok yang paling kecil karena hanya terdiri dari 5 KK pada tahun 2023 dan 5 KK pada tahun 2024. Kondisi pendidikan kepala keluarga yang telah meningkat pada jenjang pendidikan menengah atas mengindikasikan adanya peningkatan kualitas aspek sosial dan ekonomi keluarga, namun belum begitu signifikan.

Apabila dilihat tren perkembangannya, selama 2023-2024 jumlah KK menurut tingkat pendidikan secara keseluruhan mengalami peningkatan. Peningkatan ini tampak pada kelompok KK pada jenjang SLTP ke atas dan belum tamat SD. Untuk tingkat pendidikan SD/ sederajat dan belum/ tidak sekolah jumlah KK mengalami penurunan. Pada kelompok KK yang belum/ tidak sekolah sebesar 21.691 KK pada tahun 2024.

Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, pada tahun 2024 kepala keluarga laki-laki paling banyak memiliki tingkat pendidikan tidak/ belum sekolah dengan jumlah 21.691 kepala keluarga laki-laki atau sekitar 25.72 persen. Sedangkan kepala keluarga perempuan paling banyak memiliki tingkat pendidikan Tamat SD/ sederajat dengan jumlah 15.581 kepala keluarga perempuan atau sekitar 18,48 persen. Untuk jumlah KK tidak/ belum

sekolah mengalami penurunan dari tahun 2023 baik laki-laki maupun perempuan, dari 20.783 menjadi 21.691 untuk KK laki-laki dan dari 10.108 menjadi 10.583 untuk KK perempuan di tahun 2024. Jika dilihat secara keseluruhan, kepala keluarga perempuan memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah dibanding laki-laki di Kabupaten Natuna. Pada jenjang belum/tidak sekolah kepala keluarga perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

Tabel 4.23 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2023 dan 2024

KELOMPOK UMUR	JUMLAH KK					
	2023			2024		
	L	P	L+P	L	P	L+P
BELUM/TIDAK SEKOLAH	10.646	10.137	20.783	11.108	10.583	21.691
BELUM TAMAT SD	8.145	7.755	15.900	7.948	7.551	15.499
TAMAT SD/SEDERAJAT	7.768	8.110	15.878	7.607	7.974	15.581
TAMAT SMP/SEDERAJAT	4.641	4.530	9.171	4.621	4.561	9.182
TAMAT SMA/SEDERAJAT	8.510	6.789	15.299	8.623	6.895	15.518
DI/DII	197	244	441	195	234	429
DIII/SARJANA MUDA	454	837	1.291	441	865	1.306
DIPLOMA IV/SRATA I	2.291	2.457	4.748	2.379	2.580	4.959
SRATA II	114	38	152	117	38	155
SRATA III	2	3	5	2	3	5
TOTAL	42.768	40.900	83.668	43.041	41.239	84.325

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

4.3.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja

Informasi karakteristik kepala keluarga menurut status pekerjaan sangat diperlukan dalam penyusunan perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Pada tahun 2024, kepala keluarga yang bekerja mengalami kenaikan dari tahun 2023 menjadi 28.527 KK atau sekitar 101,21 persen. Kepala keluarga yang berstatus sebagai pensiunan menjadi kelompok terbanyak berikutnya yaitu sekitar 106,81persen atau 392 KK pada tahun 2024.

Apabila dilihat menurut jenis kelamin, kepala keluarga laki-laki dan perempuan paling banyak berstatus bekerja dengan proporsi 33,83 persen untuk kepala keluarga laki-laki dan 15 persen untuk kepala keluarga perempuan. Pada kepala keluarga perempuan proporsi paling banyak berikutnya adalah kepala keluarga yang berstatus mengurus rumah tangga. Jumlah kepala keluarga dengan status ini adalah 21,67 kepala keluarga atau sekitar 2,1 persen.

**Tabel 4.24 Jumlah Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Status Bekerja
di Kabupaten Natuna Tahun 2023-2024**

PEKERJAAN	JUMLAH KK					
	2023			2024		
	L	P	L+P	L	P	L+P
Bekerja	23.191	4.996	28.187	23.351	5.176	28.527
Belum/Tidak Bekerja	10.618	9.922	20.540	11.009	10.302	21.311
Mengurus Rumah Tangga	1	18.221	18.222	1	18.277	18.278
Pelajar/Mahasiswa	8.667	7.683	16.350	8.370	7.445	15.815
Pensiunan	290	77	367	309	83	392
Lainnya	1	1	2	1	1	2
TOTAL	42.768	40.900	83.668	43.041	41.284	84.325

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

4.4 Kelahiran

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Istilah fertilitas sama dengan kelahiran hidup (live birth) yaitu bayi yang dilahirkan dengan tanda-tanda kehidupan seperti menangis bernafas bergerak dan jantung berdenyut. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi dari pemenuhan gizi sampai perawatan kesehatan ibu dan anak dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan hingga pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencanaan dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu anak dan pembangunan keluarga. Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran antara lain adalah jumlah kelahiran dan angka kelahiran kasar.

4.4.1 Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran adalah banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu dan di suatu wilayah. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas

kesehatan ibu dan anak baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

Jumlah kelahiran pada tahun 2023 dan 2024 yang tercatat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Natuna menunjukkan pola yang menaik. Pada tahun 2024 jumlah pencatatan kelahiran di Kabupaten Natuna mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dimana jumlah pencatatan kelahiran pada tahun 2024 adalah 47.480 jiwa atau mengalami kenaikan sebanyak 1.274 jiwa.

**Tabel 4.25 Jumlah Kelahiran di Kabupaten Natuna Tahun 2024
Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin**

KECAMATAN	L		P		L+P	
	JUMLAH	PRESEN TASE	JUMLAH	PRESEN TASE	JUMLAH	PRESEN TASE
Midai	916	3,74	899	3,90	1,815	3,82
Bunguran Barat	2,192	8,96	2,050	8,90	4,242	8,93
Serasan	1,642	6,71	1,612	7,00	3,254	6,85
Bunguran Timur	8,441	34,50	8,122	35,29	16,563	32,79
Bunguran Utara	1,173	4,79	1,076	4,67	2,249	4,74
Subi	679	2,77	695	3,02	1,374	2,89
Pulau Laut	770	3,14	656	2,85	1,426	3,00
Pulau Tiga	1,203	4,91	1,108	4,81	2,311	4,87
Bunguran Timur Laut	1,598	6,53	1,382	6,00	2,980	6,28
Bunguran Tengah	1,045	4,27	951	4,13	1,996	4,20
Bunguran Selatan	993	4,05	843	3,66	1,836	3,87
Serasan Timur	979	4,00	942	4,09	1,921	4,04
Bunguran Batubi	1,066	4,35	1,006	4,37	2,072	4,36
Pulau Tiga Barat	699	2,85	658	2,85	1,357	2,86
Suak Midai	584	2,38	552	2,39	1,136	2,39
Pulau Panjang	226	0,92	208	0,90	434	0,91
Pulau Seluan	258	1,05	256	1,11	514	1,08
TOTAL	24,464	100,00	23,016	100,00	47,480	100,00

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Jumlah kelahiran di Kabupaten Natuna tahun 2024 adalah 47.480 jiwa dimana sekitar 51,52 persen adalah kelahiran laki-laki dan sisanya 48,47 persen adalah kelahiran perempuan. Jumlah kelahiran tertinggi di Kabupaten Natuna tahun 2024 adalah di Kecamatan Bunguran Timur yaitu 15.563 jiwa atau 32,79 persen dari jumlah seluruh kelahiran di Kabupaten Natuna. Jumlah kelahiran tertinggi kedua dan ketiga terdapat di Kecamatan Bunguran Barat yaitu 4.242 jiwa (8,93 persen) dan Kecamatan Serasan yaitu 3.254 jiwa (6,85 persen). Kecamatan dengan jumlah kelahiran paling rendah tahun 2024 adalah Kecamatan Pulau Seluan yang tercatat 514 jiwa (1,08 persen) dan Kecamatan Pulau Panjang memiliki jumlah kelahiran terendah kedua yaitu 434 jiwa (0,91 persen).

4.4.2 Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

Angka kelahiran kasar menunjukkan jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran mortalitas yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar. Hal ini dikarenakan pada pengukuran ini tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang tidak berisiko melahirkan (laki-laki, anak-anak dan orang tua).

Angka kelahiran kasar (CBR) Kabupaten Natuna adalah 56,51 yang bermakna dari 1.000 penduduk pada tahun pertengahan terjadi 10 kelahiran hidup. Angka kelahiran kasar paling tinggi adalah Kecamatan Suak Midai yaitu 62,93. Hal ini berarti pada tahun 2024 di Kecamatan Suak Midai setiap 1.000 penduduk pertengahan tahun terjadi 10 kelahiran hidup. Kecamatan berikutnya yang memiliki angka kelahiran kasar tertinggi kedua adalah Kecamatan Serasan yaitu 62,22 kelahiran hidup per 1.000 penduduk. Kecamatan dengan angka kelahiran kasar terendah di Kabupaten Natuna adalah Kecamatan Bunguran Selatan tercatat 51,96 kelahiran hidup per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun. Tingginya jumlah angka kelahiran kasar tidak selalu diikuti dengan tingginya jumlah kelahiran. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk keseluruhan turut mempengaruhi perhitungan angka kematian kasar tersebut.

Tabel 4.26 Angka Kelahiran Menurut Kecamatan di Kabupaten Natuna Tahun 2024

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KELAHIRAN	ANGKA KELAHIRAN KASAR
	AWAL TAHUN 2023	AKHIR TAHUN 2023	TENGAH TAHUN 2024		
Midai	3.558	3.492	3.450	1.815	52,60
Bunguran Barat	7.992	7.937	7.899	4.242	53,70
Serasan	5.311	5.236	5.229	3.254	62,22
Bunguran Timur	27.914	28.286	28.668	16.563	57,77
Bunguran Utara	4.039	4.061	4.051	2.249	55,51
Subi	2.301	2.343	2.322	1.374	59,17
Pulau Laut	2.364	2.370	2.371	1.426	60,14
Pulau Tiga	3.838	3.884	3.916	2.311	59,01
Bunguran Timur Laut	5.596	5.679	5.719	2.980	52,10
Bunguran Tengah	3.805	3.797	3.786	1.996	52,72
Bunguran Selatan	3.447	3.507	3.533	1.836	51,96
Serasan Timur	3.328	3.320	3.320	1.921	57,86
Bunguran Batubi	3.960	3.934	3.897	2.072	53,16
Pulau Tiga Barat	2.302	2.326	2.342	1.357	57,94
Suak Midai	1.824	1.797	1.805	1.136	62,93
Pulau Panjang	835	854	854	434	50,81
Pulau Seluan	824	845	855	514	60,11
TOTAL	83.238	83.668	84.017	47.480	56,51

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

4.5 Kematian

Kematian atau mortalitas menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah suatu peristiwa hilangnya semua tanda kehidupan secara permanen yang dapat terjadi setelah kelahiran hidup. Kematian atau mortalitas merupakan salah satu komponen demografi selain fertilitas dan migrasi yang mempengaruhi jumlah, struktur dan komposisi penduduk.

Pengaruh kematian adalah mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah. Kematian dapat terjadi pada penduduk laki-laki, perempuan, usia bayi, usia anak, usia remaja, usia dewasa maupun usia tua. Besar kecilnya kematian menurut karakteristik tersebut berbeda-beda. Hal inilah yang menyebabkan perubahan struktur umur dan jenis kelamin penduduk di suatu wilayah.

Kasus kematian dalam jumlah yang besar menjadi suatu masalah yang dapat berhubungan dengan kondisi sosial, ekonomi, adat istiadat maupun kondisi kesehatan lingkungan. Peristiwa kematian terjadi secara mendadak karena kecelakaan maupun melalui serangkaian peristiwa kesakitan atau morbiditas. Saat ini cukup banyak dan beragam jenis penyakit yang dapat menimbulkan kematian. Kasus kematian penduduk usia dewasa umumnya disebabkan oleh penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang berisiko terhadap kematian. Sementara itu, kasus kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit akibat infeksi kuman.

Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya memengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Mortalitas menjadi penting dan diperlukan untuk mengevaluasi program pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Parameter mortalitas yang sering digunakan adalah angka yang menyatakan banyaknya peristiwa kematian menurut karakteristik tertentu dari jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu.

4.5.1 Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan kematian yang terjadi di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Informasi tentang jumlah kematian digunakan untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/mortalitas lainnya. Data mengenai jumlah penduduk yang meninggal di Kabupaten Natuna belum sepenuhnya tercatat dalam database SIAK. Masih kurangnya kesadaran penduduk untuk segera melaporkan adanya peristiwa kematian di lingkungan keluarganya menjadi salah satu penyebab pelaporan kematian ini tidak lengkap dan terbaru (up to date).

Jumlah pencatatan kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Natuna sejak tahun 2023 hingga tahun 2024 tercatat mengalami kenaikan. Data yang disajikan dihitung berdasarkan jumlah kematian yang diterbitkan akta kematiannya. Kenaikan jumlah pencatatan kematian terjadi mulai 2023 dan mengalami kenaikan pada

tahun 2024. Pada kurun waktu 2022-2024 terjadi kenaikan jumlah pencatatan kematian.

Jumlah kematian pada tahun 2024 yang dicatat di Kabupaten Natuna adalah 4.907 jiwa. Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, pada tahun 2024 jumlah pencatatan kematian paling banyak di Kabupaten Natuna adalah pencatatan kematian laki-laki sebanyak 3.026 jiwa. Sementara itu jumlah pencatatan kematian perempuan tercatat 1.881 jiwa dari jumlah kematian total penduduk di Natuna.

Tabel 4.27 Jumlah Pencatatan Kematian Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Natuna Tahun 2024

KAPANEWON	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Midai	172	6,68	94	4,99	266	5,42
Bunguran Barat	268	8,85	186	9,89	454	9,25
Serasan	273	9,02	210	11,16	483	9,84
Bunguran Timur	730	24,12	446	23,71	1.176	23,96
Bunguran Utara	135	4,46	73	3,88	208	4,24
Subi	100	3,30	45	2,39	145	2,95
Pulau Laut	96	3,17	61	3,24	157	3,19
Pulau Tiga	157	5,18	104	5,53	261	5,32
Bunguran Timur Laut	190	6,28	107	5,69	297	6,05
Bunguran Tengah	117	3,86	75	3,99	192	3,91
Bunguran Selatan	100	3,30	58	3,08	158	3,22
Serasan Timur	95	3,13	49	2,60	144	2,93
Bunguran Batubi	113	3,73	69	3,67	182	3,71
Pulau Tiga Barat	93	3,07	52	2,76	145	2,95
Suak Midai	71	2,35	48	2,55	119	2,42
Pulau Panjang	7	0,23	6	0,32	13	0,26
Pulau Seluan	9	0,30	7	0,37	16	0,32
TOTAL	3.026	100	1.881	100	4.907	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Apabila melihat cakupan wilayahnya, jumlah pencatatan kematian paling tinggi terdapat di Kecamatan Bunguran Timur yaitu 1,176 jiwa atau sekitar 23,96 persen dari jumlah total pencatatan kematian yang terjadi di Kabupaten Natuna. Selanjutnya, Kecamatan dengan jumlah pencatatan kematian tertinggi berikutnya adalah Kecamatan Serasan (483 jiwa atau 10,34 persen) dan Sewon (934 jiwa atau 9,84 persen). Sementara itu,

Kecamatan dengan jumlah pencatatan kematian paling rendah tahun 2024 adalah Kecamatan Pulau Seluan (13 jiwa atau 0,26 persen). Tinggi rendahnya jumlah pencatatan kematian ini belum bisa menjadi parameter yang menunjukkan baik buruknya derajat kesehatan di Kabupaten Natuna karena penyebab kematian tidak teridentifikasi dengan jelas akibat ketiadaan data yang akurat.

Peningkatan jumlah kematian yang terjadi di Kabupaten Natuna ini perlu untuk segera ditindaklanjuti mengingat jumlah kematian menjadi parameter derajat kesehatan suatu wilayah. Penyebab kematian perlu untuk didata lebih baik untuk mengetahui situasi kesehatan terkait penyebab-penyebab kematian di Kabupaten Natuna. Apabila kematian banyak disebabkan penyakit dan kesehatan lingkungan, pemerintah terutama dinas kesehatan perlu untuk segera tanggap dengan melakukan program-program terkait peningkatan derajat kesehatan di lingkungan tersebut yang dapat meminimalkan jumlah kematian.

4.5.2 Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/CDR)

Angka Kematian Kasar (CDR) merupakan angka yang menunjukkan jumlah kematian selama setahun untuk setiap 1.000 penduduk. Parameter ini dikatakan kasar karena jumlah pembaginya adalah total penduduk seluruhnya pada pertengahan tahun. Pada kenyataannya mortalitas berbeda-beda menurut umur dan jenis kelamin. Angka kematian kasar Kabupaten Natuna pada tahun 2024 adalah 5,84. Hal ini bermakna bahwa pada tahun 2024 di Kabupaten Natuna terdapat 9-10 orang yang meninggal dari setiap 1.000 penduduk.

Berdasarkan cakupan wilayah, diketahui pada tahun 2024 jumlah kematian tertinggi terjadi di Kecamatan Serasan dengan angka kematian kasar 9,24 atau 12 kematian setiap 1.000 penduduk di Kecamatan Serasan. Angka kematian tertinggi berikutnya adalah 7,71 atau terdapat 11 hingga 12 kematian per 1.000 penduduk yang terjadi di Kecamatan Midai, Kecamatan Pulau Panjang dan Kecamatan Pulau Seluan tidak termasuk Kecamatan dengan jumlah kematian paling banyak, namun karena jumlah penduduk yang tergolong kecil dengan jumlah kematian yang terjadi cukup banyak maka angka kematian kasar di wilayah ini menjadi tinggi. Perhatian pemerintah Kabupaten Natuna perlu untuk menindak lanjuti temuan ini. Angka kematian atau jumlah kematian yang tinggi bila tidak dikarenakan jumlah penduduk yang memang tinggi mengindikasikan terdapat masalah yang memicu timbulnya

penyebab-penyebab kematian. Oleh karena itu, temuan ini menjadi pekerjaan rumah untuk menelusuri penyebab kematian di masing-masing wilayah.

Tabel 4.28 Angka Pencatatan Kematian Menurut Kecamatan di Kabupaten Natuna Tahun 2024

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH PENCATATAN KEMATIAN	ANGKA KEMATIAN KASAR
	AWAL TAHUN 2023	AKHIR TAHUN 2023	TENGAH TAHUN 2024		
Midai	3.558	3.492	3.450	266	7,71
Bunguran Barat	7.992	7.937	7.899	454	5,75
Serasan	5.311	5.236	5.229	483	9,24
Bunguran Timur	27.914	28.286	28.668	1.176	4,10
Bunguran Utara	4.039	4.061	4.051	208	5,13
Subi	2.301	2.343	2.322	145	6,24
Pulau Laut	2.364	2.370	2.371	157	6,62
Pulau Tiga	3.838	3.884	3.916	261	6,66
Bunguran Timur Laut	5.596	5.679	5.719	297	5,19
Bunguran Tengah	3.805	3.797	3.786	192	5,07
Bunguran Selatan	3.447	3.507	3.533	158	4,47
Serasan Timur	3.328	3.320	3.320	144	4,34
Bunguran Batubi	3.960	3.934	3.897	182	4,67
Pulau Tiga Barat	2.302	2.326	2.342	145	6,19
Suak Midai	1.824	1.797	1.805	119	6,59
Pulau Panjang	835	854	854	13	1,52
Pulau Seluan	824	845	855	16	1,87
TOTAL	83.238	83.668	84.017	4.907	5,84

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

BAB V

KUALITAS PENDUDUK

Penduduk dari segi kualitas sangat menentukan kemajuan suatu wilayah, penduduk yang besar apabila tidak disertai dengan kualitas yang baik tidak akan menjadi kekuatan namun justru akan menjadi beban bagi wilayah. Kualitas penduduk dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial dan situasi mobilitas. Pada bab ini akan dibahas penduduk dilihat dari kualitasnya di Kabupaten Natuna. Pembahasan pada bab ini antara lain : 1.) kesehatan, 2.) pendidikan, 3.) ekonomi, 4.) sosial dan 5.) mobilitas.

5.1 Kesehatan

Indikator yang digunakan untuk menilai kualitas penduduk dari aspek kesehatan adalah kelahiran dan kematian. Kedua indikator ini mempengaruhi perubahan jumlah dan struktur penduduk.

5.1.1 Kelahiran

Kelahiran merupakan faktor penyebab terjadinya penambahan penduduk secara alami. Kondisi kesehatan dari sisi kelahiran dapat dilihat dari angka kelahiran menurut umur (ASFR), angka kelahiran total (TFR) dan rasio anak dan perempuan (CWR).

5.1.1.1 Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR)

Angka kelahiran menurut umur (Age Spesific Fertility Rate/ASFR) menunjukkan jumlah kelahiran menurut kelompok umur, mulai dari usia 15-19 hingga 45-49 tahun per 1.000 penduduk perempuan per tahun.

5.1.1.2 Angka Kelahiran Total (TFR)

Indikator lain yang menunjukkan tingkat kelahiran di suatu wilayah adalah Total Fertility Rate atau angka kelahiran total. Angka fertilitas total (TFR) menunjukkan rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang atau 1.000 perempuan sampai mengakhiri usia reproduksinya. Angka TFR ini dihitung dengan menjumlahkan ASFR usia 15-19 hingga 45-49 tahun kemudian dikalikan 5. TFR merupakan ukuran terbaik untuk mengetahui kelahiran di suatu wilayah dibanding parameter lain.

5.1.1.3 Rasio anak dan perempuan (CWR)

Rasio anak dan perempuan (Child Women Ratio/CWR) adalah rasio antara jumlah anak dibawah lima tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15 sampai dengan 49 tahun.

5.1.2 Kematian (Mortalitas)

Kematian merupakan faktor penyebab terjadinya pengurangan jumlah penduduk secara alami. Profil kematian penduduk di suatu wilayah akan menjadi indikator berhasil tidaknya pembangunan kesehatan di wilayah tersebut. Berdasarkan Permendagri No. 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, paparan terkait kematian dalam pembahasan kualitas penduduk meliputi paparan tentang angka kematian bayi, angka kematian Neonatal, angka kematian Post Neonatal, angka kematian anak, angka kematian balita, dan angka kematian ibu. Indikator ini digunakan untuk melihat sejauh mana pelayanan kesehatan dapat menjangkau masyarakat terutama pelayanan kesehatan bayi dan ibu.

Indikator berikutnya yang menunjukkan tinggi rendahnya derajat kesehatan di suatu wilayah sebagai parameter kematian adalah kematian ibu. Pelayanan kesehatan terkait pelayanan ibu hamil, melahirkan dan pasca persalinan perlu untuk ditingkatkan untuk menekan angka kejadian pada tahun-tahun mendatang. Selain peran aktif perempuan sebagai subyek sekaligus obyek dalam situasi ini, peran laki-laki sebagai kepala keluarga sekaligus suami/ pasangan dituntut untuk aktif memberikan perawatan, penjagaan, dan perlindungan bagi istri atau ibu hamil, melahirkan, maupun nifas. Program Suami SIAGA dan Kelurahan dan Desa SIAGA perlu untuk digalakkan lebih baik di Kabupaten Natuna. Selain peran pasangan, peran tenaga kesehatan juga perlu untuk ditingkatkan guna menekan angka kematian ibu yang masih mengalami peningkatan. Peranan tenaga kesehatan di sini dapat dalam bentuk sosialisasi pada masyarakat sekitar terkait informasi untuk ibu hamil, melahirkan, dan pasca melahirkan, atau dalam bentuk kunjungan pada ibu-ibu yang hamil di tiap Kelurahan dan Desa.

5.2 Pendidikan

Keberhasilan Program Pembangunan Pendidikan digambarkan dalam Misi 5 K. Adapun Misi 5 K yang dimaksud adalah ketersediaan layanan pendidikan, keterjangkauan layanan pendidikan, meningkatkan kualitas mutu pendidikan, mewujudkan kesetaraan untuk pendidikan, dan misi yang terakhir adalah menjamin kepastian mendapatkan layanan pendidikan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan Program Pembangunan Pendidikan, khususnya pada misi yang ke-5, yaitu kepastian mendapatkan layanan pendidikan atau pemerataan dalam layanan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota, adalah melalui APK (Angka Partisipasi Kasar) dan APM (Angka Partisipasi Murni). Pembahasan mengenai pendidikan dalam rangka melihat kualitas penduduk di Kabupaten Natuna akan dilihat menggunakan dua indikator yaitu angka partisipasi sekolah kasar dan angka partisipasi sekolah murni.

5.2.1 Angka Partisipasi Sekolah Kasar (APK)

Konsep Angka Partisipasi Sekolah Kasar (APK) menurut BPS adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia tertentu. Sejak tahun 2007, angka partisipasi sekolah kasar Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan.

Angka partisipasi sekolah kasar yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya. Jika nilai APK mendekati atau lebih dari 100 persen menunjukkan bahwa ada penduduk yang sekolah belum mencukupi umur dan atau melebihi umur yang seharusnya. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa wilayah tersebut mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya.

5.2.2 Angka Partisipasi Sekolah Murni (APM)

Konsep Angka Partisipasi Sekolah Murni (APM) merupakan proporsi anak sekolah pada satu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya. Seperti pada APK, sejak tahun 2007, APM Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. Angka Partisipasi Sekolah Murni menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. Jika APM sama dengan 100, berarti

seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu.

5.3 Ekonomi

Kualitas penduduk dari aspek ekonomi dikaji dari beberapa indikator diantaranya proporsi dan jumlah tenaga kerja, penduduk yang bekerja, penganggur, angka partisipasi angkatan kerja, dan penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan.

5.3.1 Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

5.3.1.1 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Jumlah dan proporsi tenaga kerja di Kabupaten Natuna Tahun 2024 tercatat sebanyak 58.035 orang atau 68,82 persen dari jumlah penduduk keseluruhan. Jumlah tersebut terdiri dari 67.77 persen laki-laki dan selebihnya yaitu 68.59 persen perempuan. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2023, jumlah tenaga kerja di Kabupaten Natuna ini menunjukkan peningkatan pada tahun 2024.

Tabel 5.3 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja di Kabupaten Natuna Tahun 2024

KECAMATAN	Jumlah Penduduk			Jumlah Penduduk Usia 15-64 Tahun 2024			Presentase Tenaga Kerja		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Midai	1.728	1.711	3.439	1.227	1.203	2.430	71.01	70.31	70.66
Bunguran Barat	4.035	3.857	7.892	2.844	2.616	5.460	70.46	67.82	69.18
Serasan	2.663	2.583	5.246	1.850	1.764	3.614	69.47	68.29	68.89
Bunguran Timur	14.596	14.313	28.909	9.989	9.804	19.793	66.79	68.50	68.47
Bunguran Utara	2.114	1.969	4.083	1.461	1.357	2.818	69.11	68.92	69.02
Subi	1.130	1.185	2.315	777	801	1.578	68.76	67.59	68.16
Pulau Laut	1.236	1.139	2.375	868	799	1.667	70.23	70.15	70.19
Pulau Tiga	2.060	1.873	3.933	1.421	1.274	2.695	68.98	68.02	68.52
Bunguran Timur Laut	2.993	2.753	5.746	1.995	1.851	3.846	66.65	67.23	66.93
Bunguran Tengah	1.970	1.843	3.813	1.364	1.244	2.608	69.24	67.50	68.40
Bunguran Selatan	1.856	1.692	3.548	1.247	1.156	2.403	67.19	68.32	67.73
Serasan Timur	1.700	1.593	3.293	1.208	1.121	2.329	71.06	70.37	70.72
Bunguran Batubi	2.001	1.906	3.907	1.411	1.361	2.772	70.51	71.41	70.95
Pulau Tiga Barat	1.179	1.144	2.323	815	776	1.591	69.13	67.83	68.49
Suak Midai	906	888	1.794	623	620	1.243	68.76	69.82	69.29
Pulau Panjang	447	412	859	316	284	600	70.69	68.93	69.85
Pulau Seluan	427	423	850	301	287	588	70.49	67.85	69.18
TOTAL	43.041	41.284	84.325	29.171	28.318	58.035	67.77	68.59	68.82

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Menurut cakupan wilayah, Kecamatan yang memiliki persentase tenaga kerja paling tinggi adalah Kecamatan Bunguran Batubi yaitu 70,95 persen (2.772 orang). Jumlah tenaga kerja paling tinggi berikutnya terdapat di Kecamatan Serasan Timur yaitu 70,72 persen (2.329 orang). Kecamatan dengan persentase tenaga kerja paling rendah adalah Kecamatan Bunguran Selatan yaitu 67,73 persen. Secara absolut Kecamatan Bunguran Timur Laut memiliki jumlah tenaga kerja paling rendah dibanding Kecamatan lain di Kabupaten Natuna pada tahun 2024 yaitu 3.846 orang atau 66,93 persen.

5.3.1.2 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Penduduk Bekerja dan Tidak Bekerja)

Jumlah angkatan kerja Kabupaten Natuna tahun 2024, adalah 58.035 orang atau sekitar 68,82 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Natuna keseluruhan. Pada tahun 2024, perbandingan proporsi angkatan kerja laki-laki dan perempuan adalah 61.95 persen untuk angkatan kerja laki-laki dan 63.62 persen angkatan kerja perempuan.

Apabila dilihat menurut wilayah, jumlah angkatan kerja paling banyak tahun 2024 terdapat di Kecamatan Bunguran Timur yaitu 12.152 orang.

**abel 5.4 Jumlah Angkatan Kerja (Penduduk yang Bekerja dan Tidak Bekerja)
Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Natuna Tahun 2024**

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			ANGKATAN KERJA			BEKERJA			TIDAK BEKERJA		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Midai	1.728	1.711	3.439	1.227	1.203	2.430	866	891	1.757	361	312	673
Bunguran Barat	4.035	3.857	7.892	2.844	2.616	5.460	1.769	1.623	3.392	1.075	993	2.068
Serasan	2.663	2.583	5.246	1.850	1.764	3.614	1.199	1.106	2.305	651	658	1.309
Bunguran Timur	14.596	14.313	28.909	9.989	9.804	19.793	6.062	6.090	12.152	3.927	3.714	7.641
Bunguran Utara	2.114	1.969	4.083	1.461	1.357	2.818	935	901	1.836	526	456	982
Subi	1.130	1.185	2.315	777	801	1.578	525	504	1.029	252	297	549
Pulau Laut	1.236	1.139	2.375	868	799	1.667	561	524	1.085	307	275	582
Pulau Tiga	2.060	1.873	3.933	1.421	1.274	2.695	873	788	1.661	548	486	1.034
Bunguran Timur Laut	2.993	2.753	5.746	1.995	1.851	3.846	1.132	1.094	2.226	863	757	1.620
Bunguran Tengah	1.970	1.843	3.813	1.364	1.244	2.608	863	757	1.620	501	487	988
Bunguran Selatan	1.856	1.692	3.548	1.247	1.156	2.403	743	722	1.465	504	434	938
Serasan Timur	1.700	1.593	3.293	1.208	1.121	2.329	809	755	1.564	399	366	765
Bunguran Batubi	2.001	1.906	3.907	1.411	1.361	2.772	988	957	1.945	423	404	827
Pulau Tiga Barat	1.179	1.144	2.323	815	776	1.591	518	461	979	297	315	612
Suak Midai	906	888	1.794	623	620	1.243	439	453	892	184	167	351
Pulau Panjang	447	412	859	316	284	600	214	184	398	102	100	202
Pulau Seluan	427	423	850	301	287	588	212	206	418	89	81	170
TOTAL	43.041	41.284	84.325	29.171	28.318	58.035	18.072	18.016	36.088	11.009	10.302	21.311

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Natuna tahun 2024, adalah 36.088 orang atau sekitar 59,05 persen dari jumlah angkatan kerja di Kabupaten Natuna.

5.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Apabila dilihat berdasarkan jenis pekerjaannya, pada tahun 2024, penduduk Kabupaten Natuna paling banyak adalah kelompok Belum/Tidak Bekerja yaitu sebesar 21.311 atau 25,27 persen dari total penduduk. Tertinggi kedua adalah kelompok Pelajar/Mahasiswa yaitu sebesar 15.815 atau 18,75 persen dari total penduduk. Jenis profesi tertinggi ketiga adalah Nelayan/Perikanan yaitu sebesar 6.824 atau 8,09 persen dari total penduduk.

**Tabel 5.6 Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Natuna Tahun 2024**

NO	Jenis Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
		Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase
1	Belum/Tidak Bekerja	11.009	25,57	10.302	24,95	21.311	25,27
2	Mengurus Rumah Tangga	1	0,01	18.277	44,27	18.278	21,67
3	Pelajar/Mahasiswa	8.370	19,45	7.445	18,03	15.815	18,75
4	Pensiunan	309	0,71	83	0,21	392	0,46
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1.627	3,78	1.335	3,23	2.962	3,51
6	Tentara Nasional Indonesia	498	1,16	2	0,04	500	0,59
7	Kepolisian RI (POLRI)	154	0,36	8	0,01	162	0,19
8	Perdagangan	103	0,23	22	0,05	125	0,14
9	Petani/Pekebun	3.942	9,15	288	0,69	4.230	5,01
10	Peternak	18	0,04	3	0,07	21	0,02
11	Nelayan/Perikanan	6.820	15,84	4	0,09	6.824	8,09
12	Industri	1	0,01	3	0,07	4	0,04
13	Konstruksi	5	0,01	0	0,00	5	0,05
14	Transportasi	3	0,06	0	0,00	3	0,03
15	Karyawan Swasta	1.806	4,19	542	1,31	2.348	2,78
16	Karyawan Bumh	38	0,08	18	0,04	56	0,07
17	Karyawan Bumd	34	0,08	17	0,05	51	0,06
18	Karyawan Honorer	1.131	2,63	948	2,29	2.079	2,47
19	Buruh Harian Lepas	785	1,83	9	0,02	794	0,94
20	Buruh Tani/Perkebunan	324	0,75	21	0,05	345	0,41
21	Buruh Nelayan/Perikanan	165	0,38	0	0,00	165	0,19
22	Buruh Peternakan	3	0,06	0	0,00	3	0,02
23	Pembantu Rumah Tangga	0	0,00	25	0,06	25	0,03
24	Tukang Cukur	5	0,01	0	0,00	5	0,04
25	Tukang Listrik	5	0,01	0	0,00	5	0,04
26	Tukang Batu	34	0,08	0	0,00	34	0,04
27	Tukang Kayu	103	0,23	0	0,00	103	0,12
28	Tukang Sol Sepatu	1	0,01	0	0,00	1	0,01
29	Tukang Las/Pandai Besi	9	0,02	0	0,00	9	0,01
30	Tukang Jahit	11	0,03	34	0,08	45	0,05
31	Tukang Gigi	3	0,05	0	0,00	3	0,02
32	Penata Rias	1	0,01	2	0,03	3	0,02
33	Penata Busana	0	0,00	0	0,00	0	0,00

34	Penata Rambut	2	0,03	0	0,00	2	0,01
35	Mekanik	28	0,06	0	0,00	28	0,03
36	Seniman	1	0,01	0	0,00	1	0,01
37	Tabib	1	0,01	0	0,00	1	0,01
38	Paraji	0	0,00	0	0,00	0	0,00
39	Perancang Busana	0	0,00	0	0,00	0	0,00
40	Penterjemah	0	0,00	0	0,00	0	0,00
41	Imam Masjid	10	0,02	0	0,00	10	0,01
42	Pendeta	5	0,01	1	0,00	6	0,07
43	Pastor	1	0,01	0	0,00	1	0,01
44	Wartawan	17	0,04	0	0,00	17	0,02
45	Ustadz/Mubaligh	2	0,03	0	0,00	2	0,01
46	Juru Masak	0	0,00	1	0,01	1	0,01
47	Promotor Acara	0	0,00	0	0,00	0	0,00
48	Anggota DPR RI	0	0,00	0	0,00	0	0,00
49	Anggota DPD RI	0	0,00	0	0,00	0	0,00
50	Anggota BPK	0	0,00	0	0,00	0	0,00
51	Presiden	0	0,00	0	0,00	0	0,00
52	Wakil Presiden	0	0,00	0	0,00	0	0,00
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	0	0,00	0	0,00	0	0,00
54	Anggota Kabinet Kementrian	0	0,00	0	0,00	0	0,00
55	Duta Besar	0	0,00	0	0,00	0	0,00
56	Gubernur	0	0,00	0	0,00	0	0,00
57	Wakil Gubernur	0	0,00	0	0,00	0	0,00
58	Bupati	0	0,00	0	0,00	0	0,00
59	Wakil Bupati	0	0,00	0	0,00	0	0,00
60	Walikota	0	0,00	0	0,00	0	0,00
61	Wakil Walikota	0	0,00	0	0,00	0	0,00
62	Anggota DPRD Prop.	0	0,00	0	0,00	0	0,00
63	Anggota DPRD Kab./Kota	3	0,05	0	0,00	3	0,02
64	Dosen	13	0,03	5	0,01	18	0,02
65	Guru	213	0,49	408	0,99	621	0,73
66	Pilot	0	0,00	0	0,00	0	0,00
67	Pengacara	1	0,01	0	0,00	1	0,01
68	Notaris	1	0,01	1	0,01	2	0,01
69	Arsitek	2	0,05	0	0,00	2	0,01
70	Akuntan	0	0,00	0	0,00	0	0,00
71	Konsultan	11	0,02	3	0,06	14	0,02
72	Dokter	19	0,04	27	0,06	46	0,05
73	Bidan	0	0,00	137	0,33	137	0,16

74	Perawat	55	0,13	127	0,31	182	0,21
75	Apoteker	5	0,01	16	0,04	21	0,02
76	Psikiater/Psikolog	0	0,00	1	0,01	1	0,01
77	Penyiar Televisi	0	0,00	0	0,00	0	0,00
78	Penyiar Radio	0	0,00	6	0,01	6	0,06
79	Pelaut	26	0,06	0	0,00	26	0,03
80	Peneliti	0	0,00	0	0,00	0	0,00
81	Sopir	55	0,13	0	0,00	55	0,06
82	Pialang	0	0,00	0	0,00	0	0,00
83	Paranormal	0	0,00	0	0,00	0	0,00
84	Pedagang	143	0,33	65	0,16	208	0,25
85	Perangkat Desa	183	0,42	108	0,26	291	0,34
86	Kepala Desa	38	0,09	0	0,00	38	0,04
87	Biarawan/Biarawati	0	0,00	0	0,00	0	0,00
88	Wiraswasta	4.884	11,35	988	2,39	5.872	6,96
89	Anggota Lemb. Tinggi Lainnya	1	0,01	0	0,00	1	0,01
90	Artis	0	0,00	0	0,00	0	0,00
91	Atlit	0	0,00	0	0,00	0	0,00
92	Cheff	0	0,00	0	0,00	0	0,00
93	Manajer	0	0,00	0	0,00	0	0,00
94	Tenaga Tata Usaha	0	0,00	0	0,00	0	0,00
95	Operator	0	0,00	0	0,00	0	0,00
96	Pekerja Pengolahan Kerajinan	0	0,00	0	0,00	0	0,00
97	Teknisi	3	0,05	0	0,00	3	0,02
98	Asisten Ahli	0	0,00	0	0,00	0	0,00
99	Pekerjaan Lainnya	1	0,01	1	0,01	2	0,02
TOTAL		43.041	100	41.284	100	84.325	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

5.4 Sosial

Pada bagian ini akan dibahas mengenai penyandang masalah kesejahteraan sosial. Yang dimaksud dengan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang atau keluarga yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan karenanya tidak dapat menjalin hubungan yang serasi dan kreatif dengan lingkungannya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar.

Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial maupun perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang

mendukung atau menguntungkan. Menurut Kementerian Sosial RI, saat ini tercatat ada 26 jenis PMKS antara lain anak balita terlantar, anak terlantar, anak berhadapan dengan hukum, anak jalanan, anak yang memerlukan perlindungan khusus, lansia terlantar, penyandang disabilitas, tuna susila, gelandangan, pengemis, pemulung, kelompok minoritas, bekas warga binaan pemasyarakatan, ODHA, korban penyalahgunaan NAPZA, korban trafficking, korban tindak kekerasan, pekerja migran bermasalah sosial, korban bencana alam, korban bencana sosial, fakir miskin, keluarga bermasalah sosial psikologis, keluarga berumah tidak layak huni dan komunitas adat terpencil.

5.5 Mobilitas Penduduk

Berdasarkan Permendagri Nomor 65 Tahun 2010 menyebutkan bahwa profil kependudukan harus menyertakan pembahasan mengenai mobilitas penduduk. Rincian pembahasan tersebut meliputi :

5.3.1 Mobilitas Permanen. yang terdiri dari :

1. Migrasi masuk
2. Migrasi keluar
3. Migrasi neto
4. Migrasi bruto

5.3.2 Mobilitas Non permanen

5.3.3 Urbanisasi. yang terdiri dari:

1. Persentase penduduk kota
2. Rasio kota dan Kelurahan/Desa

Pada Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Natuna ini menampilkan data Migrasi masuk dan Migrasi keluar Tahun 2024. Data migrasi masuk dan keluar tersebut adalah jumlah penduduk yang melakukan migrasi antar kabupaten dan antar provinsi. Tabel 5.8 menunjukkan bahwa jumlah migrasi keluar dari Kabupaten Natuna lebih banyak dibandingkan jumlah migrasi masuk. Pada tahun 2024 tercatat sekitar 1.624 orang melakukan migrasi masuk di Kabupaten Natuna. sedangkan jumlah penduduk yang melakukan migrasi keluar Kabupaten Natuna berjumlah 1.972 orang.

**Tabel 5.8 Jumlah Penduduk yang Migrasi Keluar dan Migrasi Masuk
Di Kabupaten Natuna Tahun 2024**

KECAMATAN	MIGRASI MASUK	MIGRASI KELUAR
Midai	20	68
Bunguran Barat	107	228
Serasan	76	110
Bunguran Timur	750	752
Bunguran Utara	107	123
Subi	26	39
Pulau Laut	43	56
Pulau Tiga	55	90
Bunguran Timur Laut	180	135
Bunguran Tengah	51	84
Bunguran Selatan	47	72
Serasan Timur	48	27
Bunguran Batubi	22	70
Pulau Tiga Barat	43	33
Suak Midai	22	41
Pulau Panjang	8	22
Pulau Seluan	19	22
TOTAL	1.624	1.972

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Apabila dilihat menurut wilayahnya, jumlah migrasi masuk paling banyak terdapat di Kecamatan Bunguran Timur yaitu 750 orang. Jumlah migrasi masuk terbanyak berikutnya adalah 180 orang menuju Kecamatan Bunguran Timur Laut sementara itu, Kecamatan dengan jumlah migrasi masuk paling sedikit adalah Kecamatan Pulau Panjang dimana hanya terdapat 8 orang migrasi masuk wilayah ini. Wilayah dengan jumlah migrasi keluar paling banyak adalah Kecamatan Bunguran Timur dengan jumlah 752 orang. Kecamatan Pulau Panjang dan Pulau Seluan merupakan Kecamatan dengan jumlah migrasi keluar paling rendah dibanding Kecamatan lain. Pada tahun 2024 di Kecamatan Pulau Panjang dan Pulau Seluan tercatat 22 orang yang melakukan migrasi keluar dari wilayah ini.

BAB VI

KEPEMILIKAN DOKUMEN

Pada bab ini akan dibahas kepemilikan dokumen kependudukan di Kabupaten Natuna antara lain: 1.) kepemilikan kartu keluarga, 2.) kepemilikan KTP, dan 3.) kepemilikan akta yang meliputi akta kelahiran, akta perkawinan, akta perceraian, dan akta kematian.

6.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Natuna, jumlah keluarga yang berada di Kabupaten Natuna tahun 2024 adalah sebesar 27.056. Dari jumlah kepala keluarga tersebut persentase kepemilikan kartu keluarga di Kabupaten Natuna sebesar 100 persen. Artinya setiap kepala keluarga pada tiap-tiap Kecamatan di Kabupaten Natuna telah memiliki kartu keluarga. Persentase kepemilikan kartu keluarga ini berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga.

Kesadaran masyarakat untuk mengurus kartu keluarga sangat tinggi karena merupakan dokumen yang sangat penting bagi identitas keluarga serta digunakan untuk syarat kepengurusan kegiatan lain. Dibandingkan tahun 2023, jumlah kartu keluarga yang dimiliki oleh penduduk di Kabupaten Natuna terdapat penurunan. Jika pada tahun 2023 adalah sebesar 26.476 maka pada tahun 2024 jumlahnya mengalami penurunan sebanyak 580 buah.

Tabel 6.1 Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Natuna Tahun 2024

KECAMATAN	KARTU KELUARGA (KK)		
	JUMLAH KK	KEPEMILIKAN KK	PROSENTASE
Midai	1.230	1.230	100
Bunguran Barat	2.487	2.487	100
Serasan	1.736	1.736	100
Bunguran Timur	9.067	9.067	100
Bunguran Utara	1.337	1.337	100
Subi	738	738	100
Pulau Laut	734	734	100
Pulau Tiga	1.214	1.214	100
Bunguran Timur Laut	1.892	1.892	100
Bunguran Tengah	1.226	1.226	100
Bunguran Selatan	1.118	1.118	100
Serasan Timur	1.075	1.075	100
Bunguran Batubi	1.236	1.236	100
Pulau Tiga Barat	739	739	100
Suak Midai	663	663	100
Pulau Panjang	297	297	100
Pulau Seluan	267	267	100
TOTAL	27.056	27.056	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Berdasarkan kepemilikan kartu keluarga per Kecamatan. Jumlah kepemilikan kartu keluarga terbesar berada di Kecamatan Bunguran Timur dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 9.067 KK. Sedangkan Kecamatan yang memiliki kepemilikan kartu keluarga terendah adalah Kecamatan Pulau Seluan dengan jumlah kepala keluarga sebesar 267 KK.

6.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan identitas diri kewarganegaraan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang tinggal di Indonesia. Pada sub bab ini akan dibahas persentase kepemilikan dokumen KTP di Kabupaten Natuna. Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk. Berdasarkan Tabel 6.2 diketahui bahwa penduduk yang telah terdaftar sebagai wajib KTP sebesar 59.415 jiwa. Dari jumlah tersebut persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kabupaten Natuna sebesar 98,69 persen. Artinya penduduk yang memiliki KTP sebesar 58.639 jiwa.

**Tabel 6.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)
di Kabupaten Natuna Tahun 2024**

KECAMATAN	KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK (KTP EL)		
	JUMLAH WAJIB KTP	KEPEMILIKAN KTP EL	PROSENTASE
Midai	2.598	2.551	98,19
Bunguran Barat	5.681	5.572	98,08
Serasan	3.799	3.758	91,02
Bunguran Timur	19.588	19.321	98,63
Bunguran Utara	2.947	2.922	99,15
Subi	1.661	1.640	98,73
Pulau Laut	1.706	1.689	99,00
Pulau Tiga	2.733	2.696	98,64
Bunguran Timur Laut	4.009	3.971	99,05
Bunguran Tengah	2.725	2.696	98,93
Bunguran Selatan	2.461	2.442	99,22
Serasan Timur	2.434	2.414	99,17
Bunguran Batubi	2.864	2.820	98,46
Pulau Tiga Barat	1.621	1.603	98,88
Suak Midai	1.355	1.329	98,08
Pulau Panjang	627	618	98,56
Pulau Seluan	606	597	98,51
TOTAL	59.415	58.639	98,69

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

6.3 Kepemilikan Akta

Kepemilikan dokumen yang akan dibahas pada sub bab ini adalah kepemilikan dokumen akta. Kepemilikan dokumen akta akan terbagi menjadi lima jenis meliputi kepemilikan akta kelahiran, akta perkawinan, akta perceraian, dan akta kematian.

6.3.1 Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan identitas awal sekaligus bukti legal yang menunjukkan bahwa seseorang adalah bagian dari warga Negara Indonesia. Kepemilikan akta kelahiran dihitung dari jumlah bayi lahir dan sudah dicarikan akta kelahiran dan jumlah kelahiran dari wilayah tertentu. Berdasarkan Tabel 6.3, kepemilikan akta kelahiran penduduk di Kabupaten Natuna sebesar 65.31 persen. Artinya dari 84.325 sebesar 47.480 jiwa sudah memiliki akta kelahiran. Berdasarkan Kecamatan yang ada, Kecamatan Serasan (67,17 persen) dan Kecamatan Suak Midai (63,32 persen) merupakan Kecamatan dengan

persentase kepemilikan akta tertinggi di Kabupaten Natuna. Sedangkan Kecamatan Bunguran Selatan (51,74 persen) dan Kecamatan Bunguran Timur Laut (51,86 persen) merupakan kecamatan yang memiliki persentase kepemilikan akta terendah.

Tabel 6.3. Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Natuna Tahun 2024

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	JUMLAH PENDUDUK	MEMILIKI AKTE KELAHIRAN	PROSENTASE
Midai	3.439	1.815	52,77
Bunguran Barat	7.892	4.242	53,75
Serasan	5.246	3.254	67,17
Bunguran Timur	28.909	16.563	57,29
Bunguran Utara	4.083	2.249	55,08
Subi	2.315	1.374	59,35
Pulau Laut	2.375	1.426	60,04
Pulau Tiga	3.933	2.311	58,75
Bunguran Timur Laut	5.746	2.980	51,86
Bunguran Tengah	3.813	1.996	52,34
Bunguran Selatan	3.548	1.836	51,74
Serasan Timur	3.293	1.921	58,33
Bunguran Batubi	3.907	2.072	53,03
Pulau Tiga Barat	2.323	1.357	58,41
Suak Midai	1.794	1.136	63,32
Pulau Panjang	859	434	50,52
Pulau Seluan	850	514	60,47
TOTAL	84.325	47.480	56,31

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Terjadi peningkatan jumlah persentase jika dibandingkan dengan kepemilikan tahun 2023 kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Natuna baru sebesar 97,32 persen. Kenaikan persentase kepemilikan akta kelahiran dialami oleh semua Kecamatan di Kabupaten Natuna. Kenaikan persentase kepemilikan akta kelahiran tertinggi terjadi di Kecamatan Serasan dari 97,41 persen pada 2023 menjadi 97,32 persen pada tahun 2024. Selain Kecamatan Suak Midai, Kecamatan lain yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi antara lain Kecamatan Pulau Seluan, Pulau Tiga Barat, dan Subi.

Kepemilikan akta pada tingkat anak (0-17 tahun) termasuk sangat tinggi.

Berdasarkan Tabel 6.4 diketahui bahwa kepemilikan akta kelahiran bagi anak sebesar 99,25 persen. Terjadinya kenaikan yang sangat tinggi untuk kepemilikan akta dari tahun 2023-2024 dikarenakan dilaksanakannya kegiatan pelayanan keliling di Kecamatan dimana penduduk 0-17 yang belum memiliki akta dapat langsung membuat akta kelahiran. Terdapat beberapa Kecamatan dengan kepemilikan akta kelahiran tinggi, yaitu Kecamatan Bunguran Utara sebesar 99,67 Persen, sedangkan Kecamatan dengan kepemilikan akta kelahiran paling rendah yaitu Kecamatan Bunguran Timur Laut sebesar 98,54 Persen.

Hal ini tentu saja perlu untuk mendapatkan perhatian karena telah disebutkan di awal bahwa kepemilikan akta kelahiran merupakan hak setiap anak. Berdasarkan UU No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak disebutkan bahwa identitas diri setiap anak harus diberikan sejak kelahirannya dan identitas sebagaimana yang dimaksudkan adalah berupa akta kelahiran.

**Tabel 6.4 Kepemilikan Akta Lahir Anak (0-17 tahun)
di Kabupaten Natuna Tahun 2024**

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-18 TAHUN	MEMILIKI AKTE KELAHIRAN	PROSENTASE
Midai	915	906	99,01
Bunguran Barat	2.365	2.344	99,11
Serasan	1.549	1.538	99,29
Bunguran Timur	9.900	9.831	99,30
Bunguran Utara	1.220	1.216	99,67
Subi	689	684	99,27
Pulau Laut	711	708	99,58
Pulau Tiga	1.281	1.268	98,99
Bunguran Timur Laut	1.850	1.823	98,54
Bunguran Tengah	1.154	1.148	99,48
Bunguran Selatan	1.146	1.140	99,48
Serasan Timur	919	912	99,24
Bunguran Batubi	1.101	1.096	99,55
Pulau Tiga Barat	759	755	99,47
Suak Midai	467	465	99,57
Pulau Panjang	246	243	98,78
Pulau Seluan	255	252	98,82
TOTAL	26.527	26.329	99,25

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Tidak terjadinya perubahan dari 99,00 persen di tahun 2023 dengan 99,00 persen di tahun 2024 dikarenakan adanya kegiatan pelayanan keliling di Kecamatan dimana penduduk 0-17 yang belum memiliki akta dapat langsung membuat akta kelahiran. Selain itu peran sosialisasi kepada pamong dan masyarakat juga berperan penting dalam kenaikan jumlah kepemilikan akta ini. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Natuna dengan program pelayanan keliling juga sangat berpengaruh kepada peningkatan ini, dimana masyarakat yang baru saja melahirkan bisa mendapatkan empat layanan sekaligus, yaitu NIK, Akta Kelahiran, KK, dan KIA.

Berdasarkan kenaikan kepemilikan akta lahir anak per Kecamatan, Kecamatan Bunguran Utara menjadi yang tertinggi dengan peningkatan dari 99,00 persen dari tahun 2023 menjadi 100 persen pada tahun 2024.

Pada tahun 2024, kepemilikan akta kelahiran penduduk usia 0-5 tahun di Kabupaten Natuna tercatat 100 persen dari jumlah keseluruhan penduduk usia 0-5 tahun. Kecamatan dengan jumlah kepemilikan akta kelahiran pada kelompok anak usia 0-5 tahun paling banyak adalah di Kecamatan Bunguran Timur, hal ini sejalan dengan banyaknya jumlah anak usia 0-5 tahun di Kecamatan Bunguran Timur apabila dilihat cakupan persentasenya, Tujuh belas kecamatan telah meraih 100 persen kepemilikan akta kelahiran.

**Tabel 6.5 Kepemilikan Akta Lahir Anak Usia 0-5 tahun
di Kabupaten Natuna Tahun 2024**

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-5 TAHUN	MEMILIKI AKTE KELAHIRAN	PROSENTASE
Midai	256	256	100
Bunguran Barat	645	645	100
Serasan	426	426	100
Bunguran Timur	2.767	2.767	100
Bunguran Utara	374	374	100
Subi	191	191	100
Pulau Laut	201	201	100
Pulau Tiga	408	408	100
Bunguran Timur Laut	581	581	100
Bunguran Tengah	331	331	100
Bunguran Selatan	354	354	100
Serasan Timur	234	234	100
Bunguran Batubi	325	325	100
Pulau Tiga Barat	242	242	100
Suak Midai	142	142	100
Pulau Panjang	81	81	100
Pulau Seluan	87	87	100
TOTAL	7.645	7.645	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Kepemilikan akta kelahiran pada kelompok anak usia 0-1 tahun menunjukkan kondisi sempurna di Kabupaten Natuna. Hal ini dikarenakan proporsi antara jumlah anak usia 0-1 tahun dan jumlah mereka yang memiliki akta kelahiran telah mencapai 100 persen di semua Kecamatan. Jumlah kepemilikan akta kelahiran 0-1 di Kabupaten Natuna dapat dilihat pada table 6.6 berikut.

**Tabel 6.6 Kepemilikan Akta Lahir Anak Usia 0-1 tahun
di Kabupaten Natuna 2024**

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-1 TAHUN	MEMILIKI AKTE KELAHIRAN	PROSENTASE
Midai	906	906	100
Bunguran Barat	2.344	2.344	100
Serasan	1.538	1.538	100
Bunguran Timur	9.831	9.831	100
Bunguran Utara	1.216	1.216	100
Subi	684	684	100
Pulau Laut	708	708	100
Pulau Tiga	1.268	1.268	100
Bunguran Timur Laut	1.823	1.823	100
Bunguran Tengah	1.148	1.148	100
Bunguran Selatan	1.140	1.140	100
Serasan Timur	912	912	100
Bunguran Batubi	1.096	1.096	100
Pulau Tiga Barat	755	755	100
Suak Midai	465	465	100
Pulau Panjang	243	243	100
Pulau Seluan	252	252	100
TOTAL	26.329	26.329	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

6.3.2 Akta Perkawinan

Kepemilikan akta perkawinan yang dihitung adalah akta perkawinan yang dicatatkan di aplikasi Sistem Informasi Administradi Kependudukan (SIAK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Persentase kepemilikan akta pernikahan di Kabupaten Natuna diperoleh dari perbandingan antara penduduk yang mencatatkan buku/akta nikah di aplikasi SIAK dengan penduduk yang berstatus kawin. Berdasarkan Tabel 6.7 diketahui bahwa persentase kepemilikan akta perkawinan yang dicatatkan di aplikasi SIAK baru sebesar 78,62 persen dari 37,595 penduduk yang berstatus kawin. Kecamatan Seluan (91,94 persen) dan Pulau Panjang (90,29 persen) merupakan Kecamatan yang memiliki persentase kepemilikan akta perkawinan yang dicatatkan terbesar di Kabupaten Natuna. Sedangkan Kecamatan Midai (64,82 persen) dan Bunguran Barat (68,17 persen) merupakan Kecamatan yang memiliki persentase kepemilikan akta perkawinan yang dicatatkan terkecil.

Tabel 6.7 Persentase Kepemilikan Buku/Akta Perkawinan yang Dicatatkan di Aplikasi SIAK Kabupaten Natuna Tahun 2024

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN		
	JUMLAH PENDUDUK DENGAN STATUS KAWIN	DICATATAKAN DI APLIKASI SIAK	PERSENTASE
Midai	1.498	971	64,82
Bunguran Barat	3.384	2.307	68,17
Serasan	2.358	1.844	78,20
Bunguran Timur	12.404	10.525	84,85
Bunguran Utara	1.942	1.490	76,72
Subi	1.058	786	74,29
Pulau Laut	1.078	790	73,28
Pulau Tiga	1.668	1.317	78,96
Bunguran Timur Laut	2.713	2.016	74,31
Bunguran Tengah	1.790	1.333	74,47
Bunguran Selatan	1.623	1.266	78,00
Serasan Timur	1.582	1.275	80,59
Bunguran Batubi	1.822	1.435	78,76
Pulau Tiga Barat	1.016	814	80,12
Suak Midai	819	622	75,94
Pulau Panjang	443	400	90,29
Pulau Seluan	397	365	91,94
TOTAL	37.595	29.556	78,62

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

6.3.3 Akta Perceraian

Kepemilikan akta perceraian yang dihitung adalah akta perceraian yang dicatatkan di aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Kepemilikan akta perceraian di Kabupaten Natuna diperoleh dengan cara membagi jumlah penduduk yang mencatatkan akta perceraian dengan penduduk yang berstatus cerai hidup. Berdasarkan Tabel 6.6 diketahui bahwa persentase penduduk yang mencatatkan akta perceraian di Kabupaten Natuna sebesar 80,20 persen pada tahun 2024, dibandingkan dengan pelaporan dokumen akta cerai pada tahun 2023, telah terjadi peningkatan dimana pada tahun 2023 sebesar 78,25 persen dari seluruh kasus cerai yang terjadi.

Tabel 6.8 Persentase Kepemilikan Buku/Akta Perceraian yang Dicatatkan di aplikasi SIAK Tahun 2024

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN		
	JUMLAH PENDUDUK DENGAN STATUS CERAI HIDUP	DICATATAKAN DI APLIKASI SIAK	PROSENTASE
Midai	225	218	96,89
Bunguran Barat	228	203	89,04
Serasan	180	114	63,33
Bunguran Timur	1.150	981	85,30
Bunguran Utara	110	98	90,00
Subi	64	47	73,43
Pulau Laut	55	41	74,54
Pulau Tiga	112	98	87,50
Bunguran Timur Laut	170	163	95,89
Bunguran Tengah	134	101	75,37
Bunguran Selatan	124	97	78,22
Serasan Timur	78	53	67,94
Bunguran Batubi	89	74	83,14
Pulau Tiga Barat	64	49	76,56
Suak Midai	58	49	84,48
Pulau Panjang	26	13	50,00
Pulau Seluan	17	14	82,35
TOTAL	2.884	2.313	80,20

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

6.4 Kartu Identitas Anak

Kartu Identitas Anak (KIA) merupakan identitas awal sekaligus bukti legal yang menunjukkan bahwa seseorang adalah bagian dari warga Negara Indonesia. Kepemilikan Kartu Identitas Anak dihitung dari jumlah bayi lahir dan sudah diterbitkan dan jumlah kelahiran dari wilayah tertentu. Berdasarkan Tabel 6.9. kepemilikan kartu identitas anak penduduk di Kabupaten Natuna sebesar 22.80 persen. Artinya dari 84.325 sebesar 19.229 sudah memiliki Kartu Identitas Anak. Berdasarkan Kecamatan yang ada, Kecamatan Pulau Panjang (24,91 persen) dan Kecamatan Bunguran Timur (24.62 persen) merupakan Kecamatan dengan persentase kepemilikan akta tertinggi di Kabupaten Natuna. Sedangkan Kecamatan .Bunguran Batubi (18.76 persen) dan Kecamatan Bunguran Timur Laut (18.96 persen) merupakan Kecamatan yang memiliki persentase kepemilikan Kartu Identitas Anak terendah.

**Tabel 6.9. Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak
di Kabupaten Natuna Tahun 2024**

KECAMATAN	KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK		
	JUMLAH PENDUDUK	MEMILIKI KARTU IDENTITAS ANAK	PROSENTASE
Midai	3.439	665	19.33
Bunguran Barat	7.892	1.810	22.93
Serasan	5.246	1.186	22.60
Bunguran Timur	28.909	7.118	24.62
Bunguran Utara	4.083	904	22.14
Subi	2.315	565	23.78
Pulau Laut	2.375	545	22.94
Pulau Tiga	3.933	946	24.05
Bunguran Timur Laut	5.746	1.090	18.96
Bunguran Tengah	3.813	793	20.79
Bunguran Selatan	3.548	796	22.43
Serasan Timur	3.293	799	24.26
Bunguran Batubi	3.907	733	18.76
Pulau Tiga Barat	2.323	553	23.80
Suak Midai	1.794	348	19.39
Pulau Panjang	859	214	24.91
Pulau Seluan	850	164	19.29
Jumlah	84.325	19.229	22.80

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Terjadi penurunan jumlah persentase jika dibandingkan dengan kepemilikan tahun 2023 kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Natuna sebesar 22.87 persen, sedangkan di tahun 2024 sebesar 22.80 persen. Penurunan persentase kepemilikan Kartu Identitas Anak dialami oleh semua Kecamatan di Kabupaten Natuna, penurunan ini disebabkan karena perubahan usia anak yang sudah menginjak usia 17 tahun dengan menerbitkan Kartu Tanda Penduduk.

BAB VII

PENUTUP

Profil Kependudukan Kabupaten Natuna disusun untuk mengetahui gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan yang terjadi di Kabupaten Natuna. Data utama yang digunakan berasal dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Natuna yang telah dikonsolidasi oleh Ditjen Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri. Berdasarkan paparan di atas maka beberapa kesimpulan dapat diambil, antara lain :

1. Dari sisi kuantitas penduduk, jumlah penduduk Kabupaten Natuna pada tahun 2024 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Jumlah penduduk pada tahun 2023 sebesar 83.668 jiwa atau naik sejumlah 657 jiwa dari tahun sebelumnya. Kenaikan penduduk ini juga diikuti oleh penduduk pindah dan kelahiran penduduk di sebagian besar Kecamatan yang ada di Kabupaten Natuna.
2. Kepadatan penduduk di Kabupaten Natuna mengalami kenaikan dari sebesar 23,646,91,43 jiwa per km² pada tahun 2023 menjadi 42,620,09 jiwa per km² pada tahun 2024 dikarenakan terdapat penyesuaian luas wilayah. Selain itu distribusi penduduk di Kabupaten Natuna tergolong tidak merata. Penduduk umumnya terdistribusi di Kecamatan yang banyak memiliki daerah perkotaan.
3. Dari sisi kepemilikan dokumen kependudukan, kepemilikan dokumen kependudukan oleh penduduk di Kabupaten Natuna dapat dikategorikan baik. Pada bagian kepemilikan KK ketercapaian kepemilikan 90 persen sudah tercapai. Sedangkan untuk kepemilikan dokumen lain seperti akta lahir anak, akta perceraian dan akta kematian telah menunjukkan peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya pelayanan online yang memudahkan masyarakat melaksanakan pencatatan dari rumah.
4. Dari sisi administrasi kependudukan dan pelayanan kepada masyarakat Kabupaten Natuna menunjukkan prestasi yang baik. Hal ini dikarenakan inovasi program yang telah digulirkan Disdukcapil untuk mewujudkan masyarakat tertib dokumen kependudukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut beberapa kebijakan kependudukan yang dapat diambil oleh pemerintah Kabupaten Natuna antara lain :

1. Meskipun secara umum jumlah kelahiran di Kabupaten Natuna sudah tergolong rendah, akan tetapi program-program pengendalian penduduk tetap harus terus digalakkan. Hal ini dikarenakan jumlah penduduknya yang besar sangat rentan untuk meningkat kembali jika tidak ada upaya pengendalian penduduk.
2. Keberhasilan Kabupaten Natuna dalam meningkatkan kepemilikan akta lahir dan dokumen penduduk lain perlu terus mendapat dukungan. Sosialisasi terkait dengan pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan bagi masyarakat di Kabupaten Natuna perlu terus dilaksanakan. Upaya jemput bola yang dapat dilakukan misalnya dengan bekerja sama dengan sekolah, PKK, organisasi pemuda, Kelurahan/desa atau pelayanan dokumen kependudukan melalui pelayanan keliling.
3. Keakuratan data kependudukan selain bersumber dari pelaporan masyarakat yang tepat juga berasal dari kualitas SDM petugas registrasi yang baik. Untuk itu upaya meningkatkan kualitas SDM petugas registrasi bahkan sampai pada level bawah perlu terus diupayakan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan mengadakan pelatihan, bimbingan teknis dan kegiatan lain dalam rangka peningkatan kualitas SDM petugas registrasi hingga tingkat Kecamatan, Kelurahan dan Desa.